# POLA PENDIDIKAN MORAL DI PANTI ASUHAN KHAIRA UMMAH DI DESA SRIWULAN KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Strata Satu Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Dwi Agung Prasetyo
NIM 3401406043

PERPUSTAKAAN
UNNES

**HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Drs. Hamonangan S M.Si | Drs. AT. Sugeng Pr, M.Si |
| NIP. 195002071979031001 | NIP. 196304231989011002 |

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Hukum dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto M.Pd

NIP. 19610127 198601 1 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Dr. Masrukhi, M.Pd.
196205081988031002

Pembimbing I

Drs. Hamonangan S M.Si
NIP. 195002071979031001

Pembimbing II

Drs. AT. Sugeng Pr, M.Si
NIP. 196304231989011002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd
NIP. 195108081 980031003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Dwi Agung Prasetyo
NIM 3401406043

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Siapa yang pergi menuntut ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia kembali (HR. Tirmidzi).
2. Siapa yang dikehendaki baik oleh Allah maka dia akan membuatnya faqih dalam agama. Dan ilmu itu dapat diraih dengan belajar (HR. Bukhari).
3. Kita hidup karena ada yang harus kita perjuangkan.

Persembahan :

Karya kecilku ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku, yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang.
2. Kakakku Arif Wicaksono yang aku sayangi.
3. Iis Setyowati yang telah memberi motivasi.
4. Misbakhul Munir yang telah memberi motifasi dan meminjamkan fasilitasnya.
5. Teman-teman Amin kos yang selalu dihati (Misbah, Sutanto, Ikhwan, Firdaus, Kiko, Tri, Dwi, Vikri ).
6. Teman-teman Elfinito (Iwan, Aris, Ade, dll).
7. Teman-teman Jurusan PPkn angkatan 2006.
8. Alma materku Universitas Negeri Semarang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# SARI

**Dwi Agung Prasetyo**. 2011. *"Pola Pendidikan Moral Anak Di Panti Asuhan Khaira Ummah Di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak"*. Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
Kata kunci :Pendidikan moral, anak Panti Asuhan

Anak sejak dini membutuhkan pendidikan moral, agar kelak sikap dan perilakunya tidak terseret arus yang menyesatkan. Panti Asuhan Khaira Ummah turut membantu dalam upaya pendidikan moral anak, baik anak yatim, piatu, yatim-piatu, kaum dhu'afa, dan anak terlantar. Tujuannya adalah anak dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat serta dapat berguna bagi pembangunan Bangsa dan Negara.

Permasalahan dalam penelitian ini mencakupi: (1) bagaimanakah pola pendidikan moral anak di Panti Asuhan Khaira Ummah di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. (2) hambatan apa saja yang dialami dalam upaya pendidikan moral anak di Panti Asuhan Khaira Ummah di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, serta upaya apa yang ditempuh Panti Asuhan Khaira Ummah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan komprehensip tentang pola pendidikan moral anak yang menyangkut aspek keimanan, pola pendidikan moral anak yang menyangkut aspek sosial, dan pola pendidikan moral anak yang menyangkut aspek individu. (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pola pendidikan moral anak di Panti Asuhan Khaira Ummah serta upaya apa yang ditempuh Panti Asuhan Khaira Ummah dalam mengatasi hambatan yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah ilmu pengetahuan terutama Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai pola pendidikan moral.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Panti Asuhan Khaira Ummah di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Fokus penelitian ini adalah pola pendidikan moral anak, faktor yang menghambat dalam pola pendidikan moral anak dan upaya penanganannya oleh Panti Asuhan Khaira Ummah. Sumber data penelitian ini adalah person (orang) yaitu petugas atau pembina, dan anak/klien di Panti Asuhan Khaira Ummah. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa arsip dan dokumen resmi di Panti Asuhan Khaira Ummah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman quesioner, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah meliputi pola pendidikan moral menyangkut aspek keimanan, aspek sosial, dan aspek individu. Pendidikan moral yang menyangkut aspek keimanan antara lain menjalankan sholat 5 waktu dengan berjamaah. Pola

pendidikan yang menyangkut aspek sosial antara lain mengajarkan anak untuk berbicara dengan bahasa jawa krama. Pola pendidikan moral anak yang menyangkut aspek individu antara lain mengajarkan anak untuk disiplin dan bersikap jujur. Yang menjadi faktor penghambat dalam pola pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah adalah faktor eksternal antara lain kurangnya dana dari donator, untuk mengatasi hal tersebut agar kebutuhan anak asuh dapat terpenuhi terutama kebutuhan sekolah maka anak asuh diajukan untuk mendapat beasiswa dari sekolahan, sedangkan faktor internal antara lain kurangnya sarana dan prasarana yaitu tempat tidur masih terbatas, dan buku-buku bacaan tentang pendidikan agama masih kurang, untuk mengatasi hal tersebut terutama masalah pengetahuan agama pembina memberikan ceramah keagamaan kepada anak setiap hari.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pola pendidikan moral anak di Panti Asuhan Khaira Ummah dalam pembelajarannya mengutamakan pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam. Adapun bentuk pendidikan moralnya menyangkut 3 aspek yaitu aspek keimanan dengan mengajarkan anak melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah, pengajian atau ceramah kajian keagamaan, aspek sosial yaitu dengan mengajarkan anak untuk berbicara dengan bahasa jawa krama dan sopan santun, aspek individu yaitu mengajarkan anak untuk bersikap jujur dan berdisiplin. Faktor yang menghambat dalam pola pendidikan moral anak di Panti Asuhan Khaira Ummah adanya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu kurangnya donator yang menyumbang di panti asuhan, faktor internal kurangnya sarana dan prasarana misalnya buku-buku pengetahuan tentang agama Islam. Saran yang diajukan kepada Panti Asuhan Khaira Ummah agar pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah dapat meningkat sebaiknya buku penunjangh pendidikan agama harus ditanbah yaitu dengan meminta bantuan buku dari Depag Kabupaten Demak, sedangkan untuk maslah donator pihak panti dapat meminta bantuan dari pemerintah pusat, serta dapat meminta bantuan dari kelurahan, sebab panti asuhan tersebut berdiri dilingkungan pedesaan. Bagi anak asuh hendaknya mengikuti pendidikan dengan sungguh-sungguh dan mematuhi semua peraturan yang ada di panti asuhan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

# PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyeleseikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Slamet Sumarto M.Pd, Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Hamonangan Singgalingging, M.Si, pembimbing satu yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. A.T. Sugeng Pr, M.Si, pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen serta karyawan di Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan atas ilmu dan jasa yang diberikan.
7. Bpk Abdullah Afif, S.Pd, selaku ketua pengurus Panti Asuhan Khaira Ummah Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang telah memberikan ijin sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian di tempat tersebut.
8. Bpk Untung, S.Pd, selaku wakil ketua pengurus Panti Asuhan Khaira Ummah yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data.
9. Bpk Agus Puji Haryono, selaku pengurus harian yang telah meluangkan waktu untuk memberikan berkas-berkas data.
10. Anak asuh Panti Asuhan Khaira Ummah yang telah membantu dalam penelitian.

11. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Misbachul Munir yang telah meminjamkan fasilitas.
13. Teman-temanku seperjuangan di PPKn ’06 serta adik-adik semester bawah, dan teman-teman jurusan lain yang telah memberikan motivasi.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran.

Penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak, begitu juga dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, .....

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PERSETUJUAN ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iii
HALAMAN PERNYATAAN ..... iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... v
SARI ..... vi
PRAKATA ..... viii
DAFTAR ISI ..... x
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Permasalahan ..... 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 6
D. Penegasan Istilah ..... 7
E. Sistematika Penulisan Skripsi ..... 10
BAB II LANDASAN TEORI ..... 12
A. Pendidikan Moral ..... 12
B. Panti Asuhan ..... 22
C. Pendidikan Moral di Panti Asuhan ..... 29
D. Kerangka Berpikir ..... 34
BAB III METODE PENELITIAN ..... 37
A. Dasar Penelitian ..... 37
B. Lokasi Penelitian ..... 38
C. Fokus Penelitian ..... 40
D. Sumber Data Penelitian ..... 41
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 42
F. Validitas Data ..... 44
G. Metode Analisis Data ..... 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 50

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

A. Hasil Penelitian ..... 50
B. Pembahasan ..... 65
BAB V PENUTUP ..... 90
A. Kesimpulan ..... 90
B. Saran ..... 91
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB l

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek keperibadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya (Munib, 2006: 28). Pendidikan bertujuan untuk membawa individu agar menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Nilai-nilai yang ditransformasikan ialah nilai-nilai religi, nilai-nilai kebudayaan, nilai pengetahuan, dan teknologi. Nilai-nilai yang akan kita transformasikan dalam rangka mempertahankan, mengembangkan, bahkan kalau perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat (Munib, 2006: 29). Sedangkan menurut paham konvensional, pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai bantuan kepada anak didik terutama pada aspek moral atau budi pekerti (Sugandi, 2007: 6). Pendidikan diatur dalam Pasal 31 ayat 2 UUD 1945, menurut pasal 31 ayat 2 UUD 1945 bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan

PERPUSTAKAAN UNNES

bangsa yang diatur dengan undang-undang. Sistem pendidikan juga harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 13 dengan tegas menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Berikut ini dapat kita ketahui pengertian dan perbedaan dari pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Philip H. Coombs menyatakan bahwa pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terprogram, tidak berstruktur, berlangsung kapan saja, dan dimana saja. Sedangkan pendidikan formal adalah pendidkan yang berprogram, berstruktur, dan berlangsung di sekolahan. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang berstruktur, berprogram, dan berlangsung di luar sekolahan. (Munib, 2006: 76)

Adapun perbedaan dari kedua bentuk pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan dipendidikan tinggi, luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

2. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan non formal berfungsi untuk mengembangkan segala macam potensi yang ada pada diri peserta didik dengan menggunakan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang bersifat fungsional, serta untuk mengembangkan sikap dan kepribadian yang professional pada peserta didik.

Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga.

Panti Asuhan adalah salah satu lembaga sosial perlindungan anak yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap anak-anak sehingga anak dapat hidup dengan normal sesuai dengan usianya. Selain itu Panti Asuhan juga berfungsi sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memberikan kesempatan pada anak terlantar untuk dapat mengembangkan potensi terhadap anak yang ada pada dirinya. Sehingga semua bakat yang ada pada diri anak dapat di salurkan dengan baik, sehingga anak dapat terhindar dari segala tindakan yang negative.

Dengan demikian panti asuhan adalah salah satu contoh dari pendidkan non

formal, karena panti asuhan berperan serta dalam meningkatkan atau mengembangkan sikap dan keperibadian anak agar menjadi peribadi yang baik.

Pendidikan yang terdapat dalam panti asuhan terutama menekankan pada pendidikan moral dan agama, tujuannya adalah untuk meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Serta mendidik anak agar tidak terjerumus kehal-hal yang negative, yang justeru akan merugikan anak.

Panti Asuhan Khaira Ummah yang terletak di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak baik itu bakat anak dan juga pendidikan anak yatim, anak piatu, bahkan anak yatim piatu, dan menjadikan anak–anak tersebut menjadi anak yang sholih dan sholihah. Panti Asuhan bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada semua anak yang ada di panti asuhan dengan kebutuhan fisik, psikologi, mental, kepribadian, bahkan keterampilan. Dalam hal ini pembinaan mental agama dan kepribadian merupakan salah satu pendidikan pokok dalam pembentukan moral anak, sehingga kedepan anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang salah.

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang bergerak mensejahterakan kehidupan anak yatim, piatu, yatim-piatu untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, maupun kebutuhan pendidikan. Panti Asuhan Khaira Ummah adalah contohnya sebab panti asuhan ini bergerak untuk mensejahterakan rakyat, khususnya anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, kaum dhu'afa, dan anak-anak terlantar. Selain itu Panti Asuhan Khaira Ummah memiliki ciri khusus yaitu bahwa Panti Asuhan Khaira Ummah adalah milik dari Yayasan Khaira Ummah Panti Asuhan Kaum Dhu'afa, dimana panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan

anak-anak asuhnya dengan mencari donator sendiri, selain itu Panti Asuhan Khaira Ummah juga memberikan pendidikan kepada anak asuhnya yaitu dengan memberikan pendidikan agama sebagai pendidikan moralnya, sehingga anak asuh dapat berperilaku baik dan benar, serta berperilaku sopan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak asuh terutama pada pendidikan formal maka anak asuh dibiayai untuk menempuh pendidikan di sekolah, sehingga anak asuh dapat memenuhi kebutuhan pendidikan formalnya.

Dengan pendidikan agama sebagai pendidikan moral yang ada di lingkungan Panti Asuhan Khaira Ummah di harapkan anak dapat menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, mampu hidup layak, disiplin, dan dapat mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dari uraian serta mempertimbangkan hal-hal yang telah di uraikan di atas maka peneliti menyusun skripsi dengan judul "POLA PENDIDIKAN MORAL DI PANTI ASUHAN KHAIRA UMMAH DI DESA SRIWULAN KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK"

## B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah pola pendidikan moral anak di Panti Asuhan Khaira Ummah di Desa Sriwulan Sayung Demak?
2. Hambatan apa saja yang di alami dalam upaya pendidikan moral anak di Panti Asuhan Khaira Ummah di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pola pendidikan moral anak di Panti Asuhan Khaira Ummah di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam upaya pendidikan moral anak di panti asuhan Khaira Ummah Di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

## D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, panti asuhan Khaira Ummah dan bagi masyarakat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sosial bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat mengenai pendidikan moral anak.

2. Secara Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak panti asuhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pertimbangan panti asuhan dalam mengambil suatu kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan pendidikan moral anak asuhnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk upaya agar penelitian lebih terarah hasil penelitiannya maka diperlukan batasan-batasan dalam penggunaan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi. Adapun batasan-batasan penggunaan istilahnya yaitu.

### 1. Pendidikan Moral

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek keperibadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya (Munib, 2006: 28). Sedangkan pengertian pendidikan menurut kamus bahasa Indonesia Pendidikan berasal dari kata "didik". Lalu kata ini mendapat awalan kata "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Jadi anak dapat mengembangkan akhlak dan pikiran yang ada dalam dirinya agar dapat di gunakan dengan baik.

Bahasa Yunani**:** pendidikan berasal dari kata "Pedagogi" yaitu kata *"paid"* artinya "anak" sedangkan "agogos" yang artinya membimbing, sehingga pedagogi" dapat di artikan sebagai "ilmu dan seni mengajar anak". Dengan demikian anak di ajarkan suatu hal yang belum pernah di ketahuinya, dimana hal tersebut sudah diketahui oleh seorang pendidik. Jadi anak diharapkan dapat menyerap ilmu pengetahuan dari seorang pendidik. Sedangkan menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan moral adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkahlaku manusia untuk melaksanakan perbuatan yang baik dan benar (Daroeso, 1986: 23). Dengan demikian dalam bertindak kita harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sebab didalam norma-norma berisikan mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik, atau mana yang diperintah dan mana yang dilarang. Untuk melaksanakan perbuatan yang diperintahkan dan yang dilarang berdasarkan pengertian dan kemauan baik. Kita harus mempelajari terlebih dahulu apa baiknya dan apa jahatnya. Sudah itu mana yang menguntungkan kita laksanakan atas dasar nilai baik, dan mana yang jahat kita tinggalkan atas dasar apa bahayanya terhadap diri kita (Masyur, 1985: 25). Jadi moral mengendung nilai atau norma.

Dengan demikian bahwa pendidikan moral adalah menyangkut aspek dari pada watak sesorang yang sama pendidikannya, watak itu tidak dapat baru dimulai pada saat ia masuk sekolah. Watak itu merupakan suatu keseluuhan yang berkembang secara sistematis, harmonis, sesuai dengan perkembangan anak, yang dengan sendirinya tidak dapat terpisah-pisah, karena kehidupan si anak itu berasal dari kehidupan keluarga, bahkan sebelumnya dilahirkan pada dalam pengaruhnya.

Pendidikan moral pada setiap Negara berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam Negara yang menjadikan agama sebagai dasar hukum dasarnya maka pendidikan moral bersumberkan pada agama yang berlaku di Negara itu. Pembentukan moral warganegara dan bangsa Negara yang bersangkutan dilakukan menurut norma-norma agama tersebut melalui pendidikan agama, karena agama merupakan salah satu sumber moral.

Sedangkan bagi Negara yang tidak memakai agama sebagi dasar hukumnya,pendidikan moral didasarkan pada hukum dan nilai-nilai yang berlaku pada Negara tersebut. Bagi bangsa Indonesia pendidikan moral sudah dikenal sejak lama bahkan sebelum bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Pendidikan moral didasarkan pada pandangan hidup bangsa Indonesia sendiri (Daroeso, 1986: 53).

**2. Panti Asuhan**

Panti Asuhan diartikan sebagai lembaga sosial yang berfungsi sebagai tempat, rumah, kediaman, yang digunakan untuk mengasuh anak yatim,anak piatu, atau anak yatim piatu, dan bahkan anak–anak yang berasal dari keluarga tidak mampu.

PERPUSTAKAAN UNNES

Dengan adanya lembaga sosial semacam ini diharapkan anak-anak akan mendapatkan pendidikan baik pendidikan umum, moral ataupun agama. Dengan pendidikan moral dan agama anak-anak panti asuhan dapat hidup disiplin dan mandiri. Sehingga anak-anak tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif. Seperti kita ketahui pada era sekarang anak cenderung

bertindak atau berprilaku negatif. Seperti minum-minuman keras, tawuran, berpakaian yang kurang sopan, dll.

Selain mendapat pendidikan moral dan agama kehidupan dipanti asuhan juga menerapkan pendidikan keterampilan. Untuk mewujudkan bakat yang ada didalam diri para anak panti asuhan. Dengan sistem pendidikan semacam itu maka kelak dewasa anak akan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara, dan anak juga menjadi anak yang sholih dan sholihah.

Dari batasan yang telah di uraikan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Pola Pendidikan Moral Anak Di Panti Asuhan Khaira Ummah adalah suatu cara dan perbuatan dalam menjaga, merawat, melatih dan mendidik anak agar menjadi anak yang mandiri, sholih dan salehah.

## F. Sistematika Skripsi

Dalam memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian skripsi ini, perlu dikemukakan garis besar pembahasan melalui sistematika skripsi.

Adapun skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Pendahuluan, meliputi : sampul berjudul, gambar berlogo, halaman judul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian karya ilmiah, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi, meliputi :
   a. Bab I Pendahuluan, berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka, berisi: landasan teori dan kerangka berfikir.
c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: dasar penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data , teknik pengumpulan data, validitas data, dan metode analisis data.
d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi : berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan permasalahan.
e. Bab V Penutup, berisikan: tentang kesimpulan dan saran.

Bagian yang paling akhir dari penyusunan skripsi adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran, beserta dokumen-dokumen penting yang di dapat dari hasil penelitian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB ll

# LANDASAN TEORI

## A. Pendidikan Moral

### 1. Penegertian Pendidikan Moral

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek keperibadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya (Munib, 2006: 28). Durkheim menyatakan bahwa pendidikan adalah kumpulan teori, yang karenanya ia dekat dengan ilmu. Teori pendidikan mempunyai tujuan yang jelas yakni menuntun perilaku orang, agar berbuat benar (Durkeim, 1990: 2).

Pengertian lain tentang pendidikan, bahwa pendidikan adalah membudayakan manusia, dan memanusiakan anak manusia. Anak manusia akan menjadi manusia hanya bila ia menerima pendidikan. Oleh sebab itu untuk membuat anak menjadi manusia mutlak diperlukan pendidikan (Pidarta, 2007: 4). Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membudayakan manusia dan menuntun manusia berperilaku benar sehingga menjadi manusia yang mutlak.

Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila (Budiningsih, 2004: 24). Durkheim menyatakan moral atau moralitas adalah keteraturan tingkah laku manusia, apa yang menjadi moral hari ini akan menjadi moral esok hari (Durkheim, 1990: x). Bouman menyatakan

moral adalah suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu dalam pergaulan sehari-hari di dalam masyarakat (Daroeso, 1986: 24). Wilson (dalam buku Cheppy, 1988: 12) berpendapat bahwa moral menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan pengambilan keputusan-keputusan yang berdasarkan pada sikap dan perasaan yang jelas, baik dan ada pada diri manusia yang mengambil keputusan tersebut ataupun orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa moral adalah suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang berhubungan dengan nilai-nilai susila, dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan moral dibagi dua yaitu moral behavior atau tingkah laku moral, dan moral judgment atau pertimbangan moral (Daroeso, 1989: 29). Moral behavior atau tingkah laku moral adalah bahwa aspek moral ataupun amoral tidak berada dalam tindakan itu sendiri, namun tindakan yang dilakukan dapat di nilai bahwa tindakan tersebut baik atau buruk (Budiningsih, 2004: 25). Dengan demikian tindakan orang dapat dikatakan baik apabila tindakan tersebut dinilai oleh orang lain sebagai tindakan yang baik atau bermoral. Sedangkan moral judgment atau pertimbangan moral adalah satu urusan yang begitu kompleks, suatu tindakan dapat dikatakan benar harus mengacu pada satu ukuran/standar yang telah diakui secara umum (Cheppy, 1988: 24). Dengan demikian tindakan orang dapat dikatakan bermoral apabila orang dalam berbuat harus mempertimbangkan terlebih dahulu tindakannya.

Pendidikan moral adalah menyangkut aspek dari pada watak sesorang yang sama pendidikannya, watak itu tidak dapat baru dimulai pada saat ia masuk sekolah. Watak itu merupakan suatu keseluruhan yang berkembang secara sistematis, harmonis, sesuai dengan perkembangan anak, yang dengan sendirinya tidak dapat terpisah-pisah, karena kehidupan si anak itu berasal dari kehidupan keluarga, bahkan sebelum dilahirkan pada pengaruhnya (Daroeso: 1986: 45). Kholberg (dalam buku Cheppy, 1988: 9) menyatakan bahwa pendidikan moral adalah satu kegiatan membantu anak untuk menuju kearah yang sesuai dengan kesiapan mereka, dan tidak sekedar mamaksakan pola-pola eksternal terhadapnya. Pendapat lain tentang pendidikan moral yaitu dari Jhon Wilson (dalam buku Cheppy, 1988: 13) ia menyatakan bahwa mendidik moral berarti mendidik seseorang untuk memperoleh atau mengangkat kepercayaan mereka dengan landasan yang logis, dan tidak sekedar mengajar mereka untuk mengulangi kebenaran-kebenaran secara tepat. Dari penegrtian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral adalah usaha sadar manusia untuk memberikan pemahaman terhadap orang agar berbuat yang baik dan benar, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, agar tidak berbuat yang dapat merugikan orang lain.

Durkheim menyatakan bahwa moral mengandung tiga unsur yaitu disiplin, keterikatan pada kelompok, dan otonomi kehendak manusia (Durkheim, 1990: 11). Manusia merupakan badan yang memiliki wewenang mutlak untuk memberi arti kepada sesuatu yang patut, yang

seharusnya diperbuat oleh manusia, karena masyarakat memiliki wibawa moral, yaitu kenyataan kejiwaan, suatu kesadaran yang luhur. Disiplin membuat manusia lengkap dengan kesusilaannya, disamping dengan rasa saling keterikatan dengan kelompok, karena tindakan moral adalah tindakan yang ditujukan kepada kepentingan dan kedamaian kehidupan bersama (Djuretna, 1994: 126).

Makhluk moral dapat dijelaskan sebagi pribadi yang terdidik secara moral, dengan penekanannya tidak hanya pada tingkah laku yang tampak saja (Overt behavior), akan tetapi sekaligus terhadap motif-motifnya, alasan-alasan dan serta sasaran yang akan dicapai. Sedangkan hakikat pendidikan moral adalah tidaklah sekedar menanamkan pilihan-pilihan yang benar, akan tetapi klarifikasi akan perasaan dan disposisi (Cheppy, 1988: 12).

Pendidikan moral pada setiap Negara berbeda satu dengan yang lainnya, dalam Negara yang mnjadikan agama sebagai dasar hukum dasarnya maka pendidikan moral bersumberkan pada agama yang berlaku di Negara itu. Pembentukan moral warganegara dan bangsa Negara yang bersangkutan dilkukan menurut norma-norma agama tersebut melalui pendidikan agama, karena agama merupakan salah satu sumber moral.

Sedangkan bagi Negara yang tidak memakai agama sebagi dasar hukumnya, pendidikan moral didasarkan pada hukum dan nilai-nilai yang berlaku pada Negara tersebut. Bagi bangsa Indonesia pendidikan moral sudah dikenal sejak lama dan bahkan sebelum bangsa Indonesia

menyatakan kemerdekaannya. Pendidikan moral yang berlangsung di Indonesia didasarkan pada pandangan hidup bangsa Indonesia sendiri (Daroeso, 1986: 53).

**2. Tujuan Pendidikan Moral**

Tujuan pendidikan moral adalah kematangan moral, dan jika kematangan moral itu adalah sesuatu yang harus dikembangkan, maka seharusnya para pendidik moral mengetahui proses perkembangan dan cara-cara membantu perkembangan moral tersebut. Tujuan pendidikan moral menurut Wilson (dalam buku Cheppy, 1988: 13) adalah untuk mengajar kebaikan-kebaikan secara tepat.

Dengan adanya pendidikan moral masyarakat agar para anggotanya, memahami, mengamalkan dan melestarikan nilai-nilai yang telah menjadi kesepakatan bersama pada masyarakat (Daroeso, 1986: 55). Orang dapat dikatakan bermoral apabila telah melakukan tindakan moral adapun tindakan-tindakan moral. Tindakan yang bisa dianggap bermoral adalah perilaku atau tingkah laku seseorang yang mencerminkan watak dan akhlak yang baik dalam sikap, perbuatan maupun ucapan. Jadi predikat moral masyarakat adanya kebaikan yang berkesinambungan, mulai munculnya kehendak yang baik sampai dengan tingkah laku dalam mencapai tujuan yang baik pula. Karena itu orang yang bertindak atau bertingkah laku baik kadang-kadang belum dapat disebut sebagi orang yang bermoral (Daroeso, 23: 1986).

Berikut adalah contoh sifat atau perilaku moral yang patut ditanamkan pada anak yaitu (Zuriah, 2007: 56):

a. Beriman
   Adalah sikap dan tindakan yang menunjukan keyakinan akan adanya kekuatan sang pencipta atau Tuhan. Keyakinan ini disertai kepatuhan dan ketaatan dalam mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya.

b. Berdisiplin
   Kesadaran akan sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri, sesuai dengan tatatertib yang beraku.

c. Bertanggung Jawab
   Sikap dan perilaku yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan atau tindakan yang telah dilakukannya. Sikap ini diwujudkan dalam perilaku yang konsekuen, dan diharapkan penyelesaiannya dapat dilakukan dalam hubungan dengan diri sendiri.

d. Jujur
   Sikap dan perilaku yang tidak suka bohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui segala kesalahan, serta rela berkorban demi kebenaran.

e. Mandiri
   Sikap dan perilaku yang lebih mengandalkn kesadaran akan kehendak, kemampuan, dan tanggung jawab diri sendiri, tetapi tidak melupakan koderatnya sebagai makhluk sosial.

f. Rajin
   Sikap dan perilaku yang secara konsisten dan terus menerus dilakukan dengan kesadaran diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain.

g. Sopan Santun
   Sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Sedangkan tindakan orang dikatakan bermoral dalam kehidupan sehari-hari apabila memenuhi unsur-unsur sebagi berikut (Bambang Daroeso, 1986: 23):

a. Menjalankan Ajaran Agama
   Ajaran agama yang berasal dari Tuhan merupakan kebenaran yang bersifat mutlak. Oleh karena itu suatu perbuatan dikatakan baik apabila perbuatan-perbuatannya aturan-aturan-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.

b. Menyesuaikan perilaku dengan adat-istiadat yang berlaku
   Suatu perbuatan dapat diterima masyarakat apa bila sesuai dengan adat-istiadat yang berlaku pada masyarakat itu, sebaliknya jika masyarakat tidak bisa menerima suatu perbuatan seseorang, maka perbuatan itu dianggap bertentangan dengan adat yang berlaku di masyarakat.

c. Mendatangkan Kebahagiaan
   Suatu perbuatan manusia dikatakan baik apabila ia mendatangkan kebahagiaan baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain.

d. Disertai niat baik
   Suatu perbuaan bernilai baik atau buruk, dapat dilihat dari niat yang melakukannya, meskipun mempunyai dampak yang buruk. Sedangkan perbuatan yang mempunyai nilai buruk akan tetap mempunyai nilai yang buruk dimata masyarakat, walaupun perbuatan itu menghasilkan kebaikan.

e. Mengikuti hati nurani
   Kesadaran moral adalah kesadaran tentang diri sendiri dalam menghadapi hal yang baik dan buruk. Hati nurani dapat membimbing manusia dalam berbuat baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk.

Durkheim mengatakan bahwa orang dapat dikatakan bermoral apabila menyangkut tiga unsur di bawah ini:

a. Disiplin

   Disiplin dibentuk oleh keteraturan tingkah laku dan wewenang. Akan tetapi disiplin tidak dipandang sebagai paksaan semata, tetapi dipandang untuk memberikan respon yang pantas dan memberi cara-cara untuk memecahkan masalah yang ada.

b. Keterikatan Pada Kelompok

Keterikatan pada kelompok mengimplikasikan masyarakat sebagai bagian dari kehidupan, citra kebaikan.

c. Otonomi

Perilaku yang mengutamakan kepentingan pribadi di anggap sebagai tindakan amoral. Demikian juga halnya dengan tindakan mengingkari otonomi sipelaku. Dalam hal ini berarti kepentingan kelompok atau kepentingan umum harus diutamakan, dengan tidak mengurangi kepentingan pribadi.

Dari uraian di atas bahwa orang dapat dikatakan bertindak bermoral apabila orang lebih mengutamakan kepentingan umum, atau bertindak demi kepentingan kolektif (Durkheim, 1990: xi).

3. Pendekatan Pendidikan Moral

D.A.Wila Huky (dalam buku Daroeso, 1986: 22) mengatakan, kita dapat memahami moral dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

a. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan diri pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

b. Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.

c. Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.

Dalam melaksanakan pendidikan moral agar berjalan dengan baik maka diperlukan adanya pendekatan-pendekatan pendidikan moral, adapun pendektan-pendekab atas pendidikan moral tersebut terdapat lima macam pendekatan pendidikan moral, adapun pendekatan pendidikan moral (dalam buku Zuriah, 2007: 75) yaitu:

a. Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri.

b. Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan perkembangan kognitif ini menekankan pada berbagai tingkatan pemikiran moral. Dengan pendekatan ini anak diarahkan dalam proses pemikiran moral yaitu melalui diskusi masalah moral sehingga anak dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Cara yang diterapkan dalam penerapan budi pekerti dengan pendekatan ini antara lain melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang aktual ataupun yang abstrak.

c. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai ini menekankan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. Pendekatan analisis nilai membantu peserta didik mempelajari proses pembuatan keputusan secara sistematik, langkah demi langkah. Analisis nilai ini lebih menaruh perhatian pada dimensi pertimbangan (Cheppy, 1988: 30). Cara yang dipakai dapat digunakan dalam pendekatan ini adalah diskusi terarah yang menuntut argumentasi, penegasan bukti, penegasan prinsip, analisis terhadap kasus, debat, dan penelitian.

d. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. Selain itu pendekatan ini juga membantu peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan secara jujur dan terbuka tentang nilai-nilai mereka sendiri kepada orang lain dan membantu peserta didik dalam menggunakan kemampuan berpikir rasional dan emosional dalam menilai perasaan, nilai, dan tingkah laku mereka sendiri. Cara yang digunakan dalam pendekatan ini adalah bermain peran, simulasi, analisis mendalam tentang nilai sendiri, dan diskusi.

e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Cara yang dipakai

dalam pendekatan ini adalah metode proyek/kegiatan disekolah, hubunag antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat dan berorganisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu aspek moral yang dilandasi oleh pendidikan moral adalah sebagai berikut:

1) Aspek Keimanan

Untuk mengangkat kepercayaan dalam diri manusia dengan landasan yang logis, den mengajarkan manusia agar berbuat yang baik (Cheppy, 1988: 13). Karena manusia memiliki kepercayaan masing-masing, untuk berbuat baik diperlukan pendidikan moral yaitu dengan pendidikan agama, guna meningkatkan keimanan dalam diri manusia.

2) Aspek Soial

Manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan sumber daya dalam kehidupan. Sehingga harus dibina atau di bimbing dalam melakukan kegiatan atau berinteraksi dengan orang lain agar berperilaku benar (Cheppy, 1988: 97). Jika moralitas dipandang sebagai esensi pada kelompok sosial maka pendidikan moral mempunyai tanggung jawab untuk mentransmisikan atau menanamkan kode moral yang kolektif, yaitu norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Cheppy, 1988: 85). Manusia agar dapat dikatakan bermoral apa bila mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi (Durkheim: 1990: 59). Sebab perbuatan yang demi kepentinagn orang banyak memiliki nilai yang lebih terpuji. Contoh dari aspek sosial ini adalah bertanggung jawab, jujur, dan sopan santun.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Aspek Individu

Untuk menjadi bermoral harus ada kemampuan dari dalam individu-individu untuk berkonfrontasi dan sekaligus menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, dan tidak sekedar taat terhadap serangkaian norma-norma. Moralitas memiliki kaitan erat dengan revleksi ataupun pilihan individu maka pendidikan moral diarahkan kepada upaya pengembangan kualitas tertentu yang sangat di perlukan oleh individu untuk melakukan refleksi dan pilihan (Cheppy, 1988: 85). Contoh dari aspek individu adalah disiplin, mandiri, jujur, dan rajin.

B. **Panti Asuhan**

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang bergerak untuk membantu atau memberdayakan anak yatim, piatu, dan yatim-piatu (Bahar, 1979: 52). Selain itu panti asuhan adalah lembaga sosial yang menggunakan sistem orang tua asuh, yang dimaksud dengan sistem orang tua asuh adalah perorangan/keluarga, kelompok yang memberi bantuan kepada anak kurang mampu dengan memberikan biaya pendidikan atau sarana belajar yang meliputi alat-alat sekolah, pakaian sekolah dan kebutuhan gizi agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar dengan wajar atau sampai tamat dalam rangka wajib belajar (Sudarsono, 2004: 136). Dalam era globalisasi saat ini banyak anak-anak dari keluarga kurang mampu tidak dapat melaksanakan

kegiatan wajib belajar sembilan tahun. Dari dampak era globalisasi ini sehingga muncullah orang-orang dengan sukarela untuk menjadi orang tua angkat (Panti asuhan) tujuannya adalah agar anak-anak dari kalangan keluarga tidak mampu bisa bersekolah, sampai tamat (Pidarta, 2007: 241).

Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang berfungsi, antara lain :

a. Untuk mengasuh anak dan memberi bantuan kepada anak dari keluarga kurang mampu untuk menempuh pendidikan (Sudarsono, 2004: 136).
b. Memberikan bantuan kepada anak yatim, piatu, dan yatim-piatu (Bahar, 1979: 52).

Panti Asuhan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, dan kaum dhu'afa yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar kelak mereka dapat hidup dengan layak dan hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang penyelenggaraanya ditangani oleh orang-orang yang memiliki jiwa sosial yang besar. Terkait dengan masalah anak, maka berdasarkan pasal 34 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara, maka salah satu upaya dari pemerintah adalah dengan cara menampung anak-anak terlantar ataupun anak-anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya itu kedalam suatu wadah

yang salah satunya adalah panti asuhan sebagai salah satu lembaga sosial.

Pada umumnya anak-anak yang ditampung oleh panti asuhan di karenakan sudah tidak adanya salah satu atau kedua orang tua mereka, anak-anak yang benar-benar orang tuanya tidak mampu memenuhi atau membiayai kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga mereka di titipkan di panti asuhan. Anak dari keluarga yatim, piatu, ataupun yatim-piatu sering mengalami hambatan sehingga kebutuhan hidup kurang mencukupi. Akibatnya mereka menjadi tidak tercukupi kebuthannya akan makan, pendidikan, pengobatan, perlindungan, kasih sayang, dan pergaulan diantara mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka berdirilah lembaga sosial seperti panti asuhan sebab panti asuhan memberikan bantuan kepada anak untuk memenuhi kebutuhannya, akan pendidikan, dan berperan sebagai orang tua yang dapat memberikan kasih sayangnya. Selain itu panti asuhan juga berperan untuk mensejahterakan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Nasional, dengan membantu anak untuk dapat menempuh wajib belajar sembilan tahun (Pidarta, 2007: 241).

2. Pendidikan di Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memakai sistem orang tua asuh, sedangkan yang dimaksud dengan orang tua asuh

adalah perorangan/keluarga/masyarakat dan lembaga sosial, yang memberi bantuan kepada anak yang kurang mampu dengan memberikan biaya pendidikan atau sarana belajar yang meliputi semua kebutuhan anak, agar anak dapat mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan dasar sampai dengan tamat dalam rangka wajib belajar (Sudarsono, 2004: 136).

Dengan adanya lembaga sosial semacam ini diharapkan anak-anak akan mendapatkan pendidikan baik pendidikan umum, moral ataupun agama. Dengan pendidikan moral dan agama anak-anak panti asuhan dapat hidup disiplin dan mandiri. Sehingga anak-anak tidak terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat negatif. Seperti kita ketahui pada era sekarang anak cenderung bertindak atau berprilaku negatif. Seperti minum-minuman keras, tawuran, berpakaian yang kurang sopan, dll.

Selain mendapat pendidikan moral dan agama kehidupan dipanti asuhan juga menerapkan pendidikan keterampilan. Untuk mewujudkan bakat yang ada didalam diri para anak panti asuhan. Dengan sistem pendidikan semacam itu maka kelak dewasa anak akan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara, dan anak juga menjadi anak yang sholih dan sholihah. Dari batasan yang telah di uraikan tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa pendidikan di panti asuhan adalah suatu cara dan perbuatan dalam menjaga, merawat, melatih dan mendidik anak agar menjadi anak yang mandiri, sholih dan salehah.

3. Strategi Pendidikan Di Panti Asuhan

Panti asuhan bertujuan untuk mengentaskan kehidupan anak usia sekolah dari keluarga ekonomi lemah agar dapat memiliki masa depan yang lebih terjamin, anak-anak lulusan sekolah dasar pada umumnya belum dapat mengatur dan dapat kehidupan yang baik. Adapun startegi yang digunakan oleh panti asuhan dalam proses pendidikan anak asuh adalah sebagai berikut (Sudarsono, 2004: 138):

a. Memberikan pengayoman terhadap anak asuh yang berprestasi terutama dari kalangan ekonomi lemah
b. Memantau perkembangan anak asuh didalam panti asuhan secara selektif yang dilakukan oleh para pengasuh
c. Memberiakan pelatihan khusus terhadap anak sesuai dengan bakat dan cita-cita anak asuh.

Selain yang tercantum di atas dalam proses pendidikan di panti asuhan, para pengasuh panti asuhan menerapkan dan mengutamakan dalam pembinaan anak asuh dengan menggunakan pendekatan pendidikan agama. Pendidikan agama diberikan pihak panti asuhan dengan cara penyampaian materi keagamaan kepada anak setiap hari. Sehingga anak dapat berperilaku yang baik dan benar.

Untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera tentram baik bagi anak asuh ataupun bagi pengurus maka dalam pendidikan di panti asuhan dibuatlah peraturan atau tatatertib panti asuhan. Tujuannya agar anak tidak berbuat yang dapat merugikan dirinya, selain itu untuk mengatur kehidupan anak di panti asuhan. Setrategi pendidikan tersebut

membuat anak akan berperilaku yang baik, dan kehidupan anak akan kewajiban belajar dapat terpenuhi, serta anak asuh juga akan mendapatkan kehidupan yang layak. Sebab panti asuhan dalam pembelajaran disampaikan nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama, yang tujuannya agar anak kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Setrategi pendidikan moral di atas untuk memenuhi aspek-aspek kehidupan masyarakat yang dilandasi oleh pendidikan moral, aspek-aspek tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1) Aspek Keimanan

Untuk mengangkat kepercayaan dalam diri manusia dengan landasan yang logis, den mengajarkan manusia agar berbuat yang baik (Cheppy, 1988: 13). Karena manusia memiliki kepercayaan masing-masing, untuk berbuat baik diperlukan pendidikan moral yaitu dengan pendidikan agama, guna meningkatkan keimanan dalam diri manusia.

2) Aspek Soial

Manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan sumber daya dalam kehidupan. Sehingga harus dibina atau di bimbing dalam melakukan kegiatan atau berinteraksi dengan orang lain agar berperilaku benar (Cheppy, 1988: 97). Jika moralitas dipandang sebagai esensi pada kelompok sosial maka pendidikan moral mempunyai tanggung jawab untuk mentransmisikan atau menanamkan kode moral yang kolektif, yaitu norma-norma yang

berlaku dalam masyarakat (Cheppy, 1988: 85). Manusia agar dapat dikatakan bermoral apa bila mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi (Durkheim, 1990: 59). Sebab perbuatan yang demi kepentinagn orang banyak memiliki nilai yang lebih terpuji. Contoh dari aspek sosial ini adalah bertanggung jawab, jujur, dan sopan santun.

3) Aspek Individu

Untuk menjadi bermoral harus ada kemampuan dari dalam individu-individu untuk berkonfrontasi dan sekaligus menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, dan tidak sekedar taat terhadap serangkaian norma-norma. Moralitas memiliki kaitan erat dengan revleksi ataupun pilihan individu maka pendidikan moral diarahkan kepada upaya pengembangan kualitas tertentu yang sangat di perlukan oleh individu untuk melakukan refleksi dan pilihan (Cheppy, 1988: 85). Contoh dari aspek individu adalah disiplin, mandiri, jujur, dan rajin.

Tercapainya aspek kehidupan masyarakat yang dilandasi dengan pendidikan moral, dengan menggunakan setrategi pendidikan moral maka secara umum dapat membantu anak asuh untuk dapat memenuhi kebutuhan dan dapat berperilaku yang benar, serta dapat membantu anak dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi.

## C. Pendidikan Moral di Panti Asuhan

Pendidikan moral adalah sesuatu yang menyangkut aspek dari pada watak sesorang yang sama pendidikannya, watak itu tidak dapat baru dimulai pada saat ia masuk sekolah. Watak itu merupakan suatu keseluruhan yang berkembang secara sistematis, harmonis, sesuai dengan perkembangan anak, yang dengan sendirinya tidak dapat terpisah-pisah, karena kehidupan si anak itu berasal dari kehidupan keluarga, bahkan sebelum dilahirkan pada pengaruhnya (Daroeso, 1986: 45).

Pendidikan moral di panti asuhan, dimana panti asuhan merupakan suatu bentuk lembaga sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan dan memberdayakan anak-anak yatim, piatu, dan yatim-piatu, guna untuk mendapatkan hidup dengan layak, khususnya untuk kalangan dari ekonomi yang lemah. Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut maka dalam panti asuhan terdapat pendidikan yang menekankan pada pembinaan moral anak. Yaitu dengan cara memberikan pendidikan agama kepada anak-anak asuh panti asuhan, pendidikan agama yang disampaikan dengan menggunakan metode pengajian yang diberikan oleh para pengasuh panti asuhan setiap harinya.

Panti asuhan lembaga sosial yang menggunakan sistem orang tua asuh dimana pihak yayasan memberikan fasilitas yaitu berupa membiayai pendidikan anak asuh dan memberikan sarana belajar meliputi alat-alat sekolah, pakaian sekolah dan kebutuhan gizi agar mereka dapat mengikuti proses pendidikan di tingkat sekolah dasar dengan wajar/sampai tamat dalam rangka wajib belajar (Sudarsono, 2004: 136). Sebagai lembaga

sosial maka panti asuhan bertujuan untuk membimbing masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, yaitu dengan cara swasembada, yaitu dengan menggali atau mengarahkan sumber-sumber daya yang ada di sekitarnya dan dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (Bahar, 1979: 53).

Bedasarkan pengertian di atas maka untuk mewujudkan dan memenuhi kebutuhan dari masyarakat didalam panti asuhan maka diperlukan peran serta dari masyarakat umum, atau sukarelawan yang dengan sukarela membantu untuk mensejahterakan kehidupan di panti asuhan. Selain itu anak-anak yang ada di panti asuhan dibimbing, dilatih, berdasarkan akan bakat yang ada di dalam diri anak asuh. Sehingga kelak anak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri

Keberadaan panti asuhan dalam proses pendidikan bagi anak yang tidak mampu tujuannya adalah untuk pengentasan dari nilai-nilai moral dan kemanusiaan para anak asuh yang berasal dari keluarga ekonomi lemah. Keberadaan panti asuhan dalam pendidikan moral anak akan membawa dampak positif bagi perkembangan mental anak. Selain itu keberdaan panti asuhan dapat mengurangi keberadaan anak-anak ekonomi lemah yang terlantar. Sehingga anak-anak terlantar tidak terlibat dalam tindakan-tindakan negatif (Sudarsono, 2004: 137).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan moral di panti asuhan di lakukan dengan cara penyampaian pendidikan agama yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak asuh. Sehingga anak mendapatkan pemahaman agama dari pihak panti asuhan. Jadi dengan

pendidikan agama yang diperoleh dari panti asuhan anak dapat terhindar dari hal-hal yang negatif.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan tentang pendidikan moral di panti asuhan, berdasarkan pengertian dari pendidikan moral, bahwa pendidikan moral adalah untuk memberikan pemahaman terhadap orang atau masyarakat, yang menyangkut aspek dari tingkah laku seseorang, atau watak seseorang agar berbuat baik dan benar, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, agar tidak berbuat yang dapat merugikan orang lain.

Pendidikan moral sendiri menyangkut beberapa aspek moral, aspek moral tersebut antara lain yaitu:

**1. Aspek Keimanan**

Untuk mengangkat kepercayaan dalam diri manusia dengan landasan yang logis, den mengajarkan manusia agar berbuat yang baik (Cheppy, 1988: 13). Karena manusia memiliki kepercayaan masing-masing, untuk berbuat baik diperlukan pendidikan moral yaitu dengan pendidikan agama, guna meningkatkan keimanan dalam diri manusia.

**2. Aspek Sosial**

Manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan sumber daya dalam kehidupan. Sehingga harus dibina atau di bimbing dalam melakukan kegiatan atau berinteraksi dengan orang lain agar berperilaku benar

(Cheppy, 1988: 97). Jika moralitas dipandang sebagai esensi pada kelompok sosial maka pendidikan moral mempunyai tanggung jawab untuk mentransmisikan atau menanamkan kode moral yang kolektif, yaitu norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Cheppy, 1988: 85). Manusia agar dapat dikatakan bermoral apa bila mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi (Durkheim, 1990: 59). Sebab perbuatan yang demi kepentingan orang banyak memiliki nilai yang lebih terpuji. Contoh dari aspek sosial ini adalah bertanggung jawab, jujur, dan sopan santun.

**3. Aspek Individu**

Untuk menjadi bermoral harus ada kemampuan dari dalam individu-individu untuk berkonfrontasi dan sekaligus menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, dan tidak sekedar taat terhadap serangkaian norma-norma. Moralitas memiliki kaitan erat dengan revleksi ataupun pilihan individu maka pendidikan moral diarahkan kepada upaya pengembangan kualitas tertentu yang sangat di perlukan oleh individu untuk melakukan refleksi dan pilihan (Cheppy, 1988: 85). Contoh dari aspek individu adalah disiplin, mandiri, jujur, dan rajin.

Panti asuhan yang merupakan salah satu lembaga sosial yang memberikan pendidikan terhadap anak asuh tidak lepas dari proses pendidikan moral yang mengutamakan aspek-aspek dari pendidikan moral. Sebagai lembaga sosial yang berperan dalam membantu

pendidikan pada anak usia dini khususnya bagi kalangan keluarga tidak mampu, sehingga anak dari kalangan tidak mampu dapat menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun. Selain itu panti asuhan juga berperan dalam mengentaskan nilai-nilai moral pada anak yang berasal dari kalangan ekonomi lemah.

Jadi faktor ekonomi dapat mempengaruhi didalam proses pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Sehingga anak dari kalangan keluarga tidak mampu membutuhkan bantuan dari masyarakat, guna untuk memenuhi kebutuhan baik fisik, mental, dan pendidikan. Sehingga anak dari kalangan tidak mampu memilih untuk menitipkan anak-anaknya di panti asuhan, tujuannya adalah agar anak terpenuhi kebutuhannya.

Panti asuhan dalam proses pendidikan memiliki pola khusus dalam mendidik para anak asuhnya, yaitu dengan menggunakan pendidikan agama, serta memberikan pelatihan atau ketrampilan pada anak asuh di panti asuhan. Dengan memberikan pendidikan agama, serta memberikan pelatihan atau keterampilan pada anak asuh, diharapkan anak-anak asuh panti asuhan dpat hidup disiplin dan mandiri. Sehingga anak terhindar dari perilaku atau tindakan-tindakan yang negatif yang dapat merugikan diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan moral di panti asuhan adalah pendidikan yang menekankan pada diri anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan pendidikan baik

pendidikan formal ataupun non formal pada anak dari kalangan ekonomi lemah, serta untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak.

## D. Kerangka Berpikir

Dari batasan di atas guna kelancaran penelitian maka peneliti membuat suatu kerangka berpikir, bahwa pendidikan moral di panti asuhan didasari oleh aspek-aspek moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu di dalam proses pendidikan moral di panti asuahan memiliki pola atau setrategi pendidikan yang disampaikan oleh para pengasuh atau para pengurus panti asuhan.

Namun di dalam proses pendidikan secara umum pasti akan dihadapkan oleh kendala atau hambatan-hambatan yang dapat berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya pendidikan moral di panti asuhan. Sehingga skema kerangka berpikir untuk menggambarkan hal tersebut adalah sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

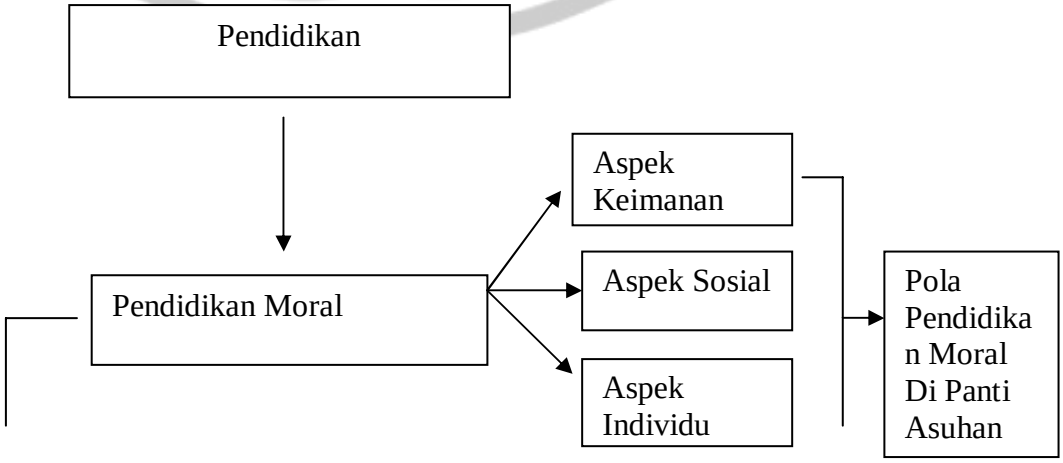

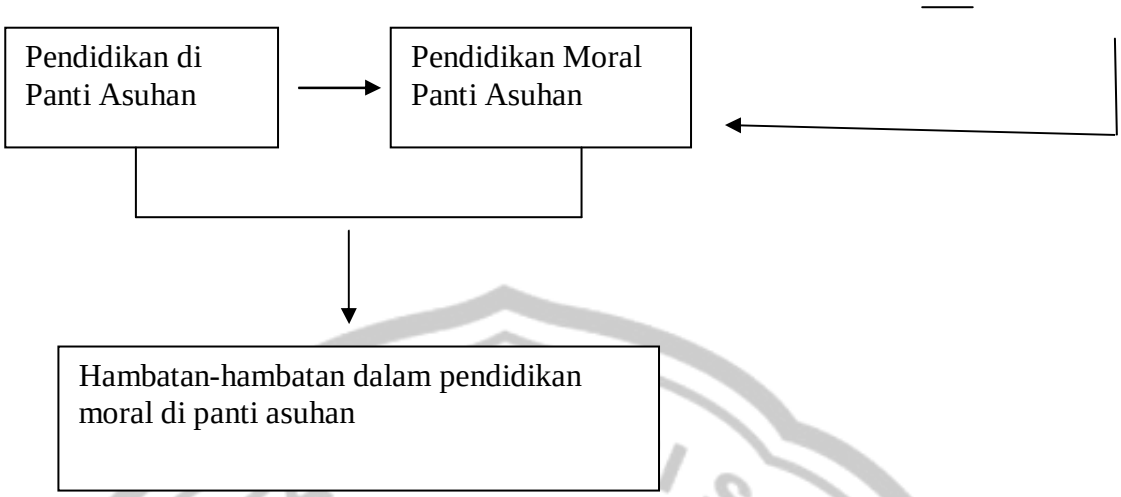


Berdasarkan kerangka berpikir di atas bahwa pendidikan moral di panti asuhan menekankan pada aspek keimanan, aspek sosial, dan aspek individu pada anak asuh, tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai-nilai kebaikan pada diri anak asuh. Sehingga anak akan cenderung berbuat yang baik dan dapat menciptakan sifat kemandirian pada anak asuh. Dengan demikian pola pendidikan morala di panti asuhan dapat tercapai.

Pelaksanaan dalam pendidikan moral panti asuhan yaitu dengan pendidikan agama, sebab pendidikan agama (aspek keimanan) berpengaruh terhadap diri anak asuh, yaitu dapat menciptakan sifat berdisiplin, bertanggung jawab, jujur, mandiri dan rajin, serta dapat membimng anak asuh untuk berperilaku sopan santun terhadap orang lain. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memfokuskan pada pola pendidikan moral di panti asuhan, serta untuk mengetahui apakah ada hambatan-hambatan dalam upaya pendidikan moral di panti asuhan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB lll

# METODE PENELITIAN

## A. Dasar Penelitian

Suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya, apabila dalam penelitian itu sesuai dengan teori dan metode penelitian. Berkaitan dengan hal itu, maka penulis akan memaparkan tentang arti metode dan penelitian. Dari bahasa Yunani metode berasal dari kata "*methodos*" yang berarti cara atau jalan. Cara atau jalan yang dimaksud adalah masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memakai objek yang telah menjadi sasaran suatu ilmu yang bersangkutan (Koentjoroningrat, 1981 : 53).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu peneliti dalam pengumpulan data berdasarkan pada pengamatan situasi yang wajar (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi (Kaelan, 2005 : 18). Dalam penelitian kualitatif deskriptif data-data yang diperoleh berdasarkan teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan terkumpulnya data-data yang bersifat kuantitatif (Kaelan, 2005 : 20).

Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang tujuannya adalah untuk mempelajari mutu atau bobot suatu benda ataupun dari suatu keadaan sosial yang sulit diukur dengan angka. Dari metode kualitatif ini yang

dicari adalah kualitas dari suatu penelitian, maka jumlah masalah tidak begitu dihiraukan. Data yang diperoleh berupa gambar atau diagram.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Khaira Ummah Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Di panti asuhan Khaira Ummah tersebut memiliki jumlah anak yang ada diasrama panti asuhan berjumlah 35 anak asuh, dengan criteria sebagai berikut:

1. Anak asuh putera sebanyak 13 anak, dan
2. Anak asuh puteri sebanyak 22 anak.

Tidak hanya anak binaan yang tinggal diasrama panti asuhan, akan tetapi diluar asrama panti asuhan masih ada sebanyak 40 anak binaan dari panti asuhan. Anak asuh yang tinggal di panti asuhan ataupun yang di luar panti asuhan dibina sampai setingkat SMA/SMK dan bahkan telah memperoleh keterampilan yang memadai.

Panti Asuhan Khaira Ummah memiliki visi dan misi dalam melaksanakan pembinaan kepada anak-anak panti asuhan. Aadapun visi dan misi dari panti asuhan Khaira Ummah adalah sebagi berikut:

a. Visi panti asuhan Khaira Ummah adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin melalui pemberdayaan anak-anak yang tidak beruntung, secara progresif dan professional untuk membentuk generasi Khaira Ummah.
b. Misi dari panti asuhan Khaira Ummah adalah sebagai berikut:

1) Ikut serta memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, mendidik putra-putri Indonesia, dan berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui penyantunan kepada fakir miskin dan anak-anak terlantar.
2) Ikut serta untuk mengembangkan ide-ide atau pemikiran, kegiatan kelembagaan social dan progresif dan professional dalam rangka menuju keserjahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
3) Ikut serta dalam upaya memberdayakan anak-anak yatim, yatim-piatu, dhu'afa, dan mustadh'afin dalam rangka melanjutkan generasi Khaira Ummah.
4) Ikut serta dalam memberikan kasih saying yaitu, asih, asah, dan asuh terhadap anak-anak tak beruntung dalam mewujudkan generasi Khaira Ummah.

Panti asuhan merupakan lembaga social suatu lembaga sosial memiliki tujuan sendiri-sendiri. Panti asuhan Khaira Ummah adalah suatu lembaga sosial sehingga memiliki suatu tujuan, dimana tujuan dari panti asuhan Khaira Ummah adalah sebagi berikut:

1) Membantu pemerintah Indonesia dalam rangka ikut serta menyantuni fakir miskin dan anak-anak terlantar.

2) Memberdayakan anak-anak yatim, dhu'afa, yatim-piatu, dan mustadh'afin, untuk menuju kedewasaan dalam berpikir, berperilaku dan berkepribadian.
3) Membantu untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian anak-anak yatim, yatim-piatu, dhu'afa, dan mustadh'afin, yang relefan dengan kehidupannya.
4) Memberikan motivasi dan kepercayaan diri, harga diri, preestasi dan keterampilan pribadi anak-anak yatim, yatim-piatu, dhu'afa, mustadh'afin agar dapat hidup beragama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari panti asuhan maka dilakukan usaha menghimpun dan mengelola potensi masyarakat, khususnya umat islam, untuk keselamatan dan kesejahteraan anak-anak panti asuhan.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Untuk pola pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Indikator dari fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:
   a. Aspek keimanan: Beriman

b. Aspek sosial : Bertanggung jawab, jujur, dan sopan santun

c. Aspek Individu : Disiplin, jujur, dan rajin.

2. Untuk hambatan yang dialami dalam upaya pendidikan moral anak di Panti Asuhan Khaira Ummah di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat pendidikan moral di panti asuhan adalah faktor eksternal dan faktor internal.

## D. Sumber data penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Data penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Ada dua data primer yang digunakan, yaitu :

a. Responden

Responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket, atau lisan dan ketika menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah anak asuh yang ada di dalam panti asuhan, pemimpin panti asuhan, dan pengurus panti asuhan.

b. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi guna dapat memecahkan masalah yang diajukan. Informan dalam penelitian ini adalah:

1) Pimpinan Panti Asuhan Khaira Ummah
2) Pengurus Panti Asuhan Khaira Ummah
3) Anak asuh Panti Asuhan Khaira Ummah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang di dapat atau di peroleh dengan cara tidak langsung. Sumber data sekunder dapat di peroleh dari:

a. Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi arsip, dokumen-dokumen, catatan dan laporan rutin dari panti asuhan.

b. Foto

Ada dua kategori foto yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu oleh pewawancara yang melakukan pertanyaan dan yang di wawancara memberikan jawaban atau pertanyaan itu.

Wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang pola pendidikan moral di panti asuhan Khaira Ummah di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrument yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pemeimpin, pengurus, dan anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut. Untuk indikator wawancara lihat pada pedoman wawancara atau pedoman quesioner (pada lampiran 4).

**2. Observasi**

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan alat indera. Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan rekaman gambar maupun rekaman suara.

Dalam penelitian ini di gunakan observasi partisipasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaiman pola pendidikan moral di panti asuhan. Adapun cara yang harus digunakan untuk melakukan pengamatan langsung di Panti Asuhan yaitu dengan cara melihat, dan mendengar semua yang terjadi di lokasi penelitian.

**3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang catatan tertulis dari panti asuhan. Selain itu seorang peneliti harus mencatat setiap hasil wawancaranya dengan seorang informan, serta peneliti juga dapat merekam hasil penelitian dalam bentuk foto-foto tentang kegiatan-kegiatan dan kondisi panti asuhan.

**4. Quesioner**

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik quesioner ini adalah pengumpulan data dimana peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang berbentuk tertulis, yang diajkukan kepada informan. Dengan harapan informan dapat memberikan jawaban yang tepat sesuai yang diharapkan oleh sang peneliti. Dengan menggunakan questioner maka jawaban dari informan bersifat terbatas.

## F. Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan suatu instrument. Suatu tes di katakana valid apabila mampu mengukur apa yang hendak di ukur. Sebuah instrument dikatakan valid

apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang membandingkan data dari hasil suatu pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti membuat suatu pedoman quesioner atau membuat kisi-kisi penelitian, hal ini dikarenakan bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan bentuk tabel kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel l. Kisi-kisi quesioner untuk mengetahui pola pendidikan moral di panti asuhan

| Fokus | Indikator | Quesioner |
|---|---|---|
| Pola pendidikan moral di panti asuhan | 1.Beriman | 1, 2, 3, 4, 5 |
| | 2.Disiplin | 6, 7, 8, 9, 10 |
| | 3.Bertanggung jawab | 11, 12, 13, 14, 15 |
| | 4.Jujur | 16, 17, 18, 19, 20 |
| | 5.Mandiri | 21, 22, 23, 24, 25 |
| | 6.Rajin | |
| | 7.Sopan santun | 26, 27, 28 |
| | | 29, 30 |
| Hambatan-hambatan yang dialami dalam upaya pendidikan moral anak di panti asuhan Khaira Ummah. | 1.Faktor Eksternal | 31, 32 |
| | 2.Faktor internal | 33, 34 |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dengan menggunakan kisi-kisi quesioner, maka peneliti dapat memberikan data yang valid, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya suatu penelitian tersebut. Selain menggunakan kisi-kisi quesioner peneliti juga menggunakan teknik wawancara, untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dalam proses pendidikan moral di panti asuhan, khususnya di panti asuhan Khaira Ummah di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Sehingga semua data yang diperoleh valid. Dalam penelitian ini selain menggunakan kisi-kisi quesioner peneliti juga membandingkan data-data yang telah diperoleh, sehingga data yang dikumpulkan menjadi valid.

## G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekeritisan dari peneliti. Pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis data data statistik atau non statistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti.

Pada prinsipnya pengolahan data atau analisis data ada 2 (dua) cara, hal ini tergantung pada datanya, yaitu:

1. Analisis non statistik
2. Analisis statistik

Analisis non statistik dilakukan terhadap data-data yang bersifat kualitatif, biasanya berupa studi literer atau studi empiris. Dalam hal ini peneliti kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah

yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya. Masalah dilihat dari berbagi segi, dan data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik, tetapi dikuasai oleh pengembangan hipotesis. Apa yang akan ditemukan pada suatu saat adalah suatu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan berikutnya dan dimana akan dicari (Zurul Zuriah , 198 : 2006).

Sedangkan analisis data statistik digunakan pada proses penelitian kuantitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka. Model analisis statistic yang digunakan harus relevan dengan data yang akan digunakan, tujuan penelitian, hipotesis yang akan diuji, rancangan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif atau analisis data non statistik. Karena penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat kualitatif deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterprestasikan kepada orng lain (Bogdan dan Biklen, dalam Imron Arifin,1994). Dalam penelitian ini analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data ini dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, data yang tidak perlu, mengorganisasikannya, sehingga mempermudah untuk penarikan kesimpulan. Cara mereduksi data adalah

dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat dan menggolong-golongkan ke dalam suatu pola yang luas. Penyajian data berwujud kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penariakan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan atau verivikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang di tarik segera di verivikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data trianggulasi.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004: 330).

Teknik trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik trianggulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber data yang ada dan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi serta dengan pengecekan penemuan hasil dari beberapa teknik pengumpulan data. Kedua teknik trianggulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Trianggulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3) Membandingkan keadaan pada perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.
4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Trianggulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu :

1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama (Moleong, 2004: 330).

Bagan triangulasi pada pengujian validitas data dapat digambarkan sebagai berikut :

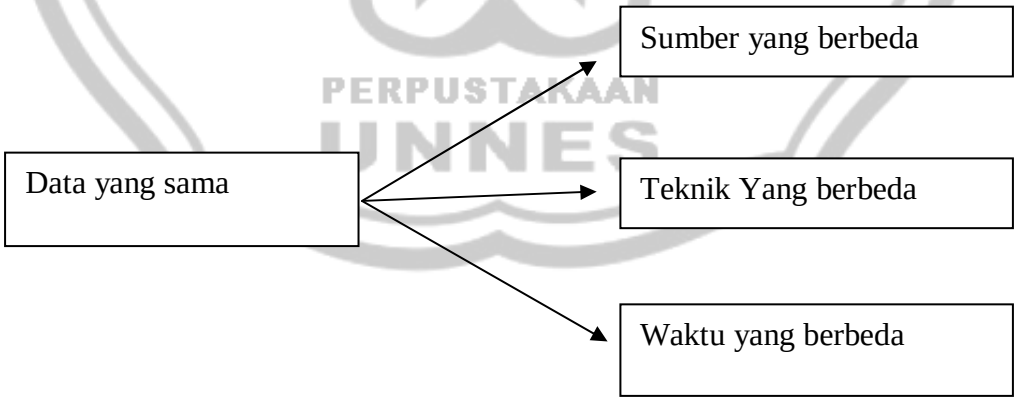


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Khaira Ummah Di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.

   a) Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Khaira Ummah

   Panti Asuhan Khaira Ummah yang terletak di Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Merupakan suatu lembaga sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan anak-anak yatim, yatim-piatu, kaum du'afa, dan mustadh'afin dalam rangka mewujudkan generasi yang khaira ummah (umat yang baik).

   Diambil dari asal nama Panti Asuhannya yaitu Khaira Ummah, yang menurut bahasa arab artinya adalah umat yang baik. Sehingga panti asuhan Khaira Ummah bertujuan untuk membina anak asuh agar menjadi umat yang baik, dengan menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral dan norma dalam pola pendidikan di panti asuhan tersebut.

   Dalam rangka melaksanakan ukhuwah Islamiah, kita wajib membantu sesama muslim yang terkena dampak krisis ekonomidan krisis multidimensional lainnya dalam rangka untuk memberdayakan umat manusia. Khususnya pada anak-anak yang tergolong anak-anak yatim, yatim-piatu, kaum dhu'afa, dan mustadh'afin (anak-anak terlantar). Yang

berada di lingkungan sekitar kita mereka perlu mendapatkan bantuan pendidikan, kesehatan, dan bimbingan keimanan yang memadai. Agar mereka tidak kehilangan kesempatan tumbuh, dan berkembang secara wajar.

Saat ini Yayasan Khaira Ummah telah mendirikan Panti Asuhan Yatim Dhu'afa yang sudah berbadan huku, yaitu dengan Akta Notaris Mustari Sawilin, Sh, No. 06 Tahun 2003 dan surat ijin Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah No. 580/IV. 2004 pada tanggal 21 Mei 2004. Dengan demikian panti asuhan Khaira Ummah berdiri secara sah pada tahun 2003.

b) Letak Geografis

Panti asuhan Khaira Ummah masuk dalam wilayah perkampungan yaitu Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Tepatnya berada di Perumahan Pondok Raden Patah Blok I/ 26-27 Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Panti Asuhan Khaira Ummah berada di depan Masjid Al Fatah Desa Sriwulan, Sayung, Demak, dan di depan Kantor Balai Desa Sriwulan, Sayung, Demak.

c) Visi Dan Misi Panti Asuhan Khaira Ummah

1) Visi dari Panti Asuhan Khaira Ummah

Visi dari panti asuhan Khaira Ummah adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin melalui pemberdayaan pada anak-anak yang tidak beruntung, secara progresif, dan profesional untuk membentuk generasi yang khaira ummah.

2) Misi dari Panti Asuhan Khaira Ummah

a) Ikut serta dalam upaya untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, mendidik putera-puteri Indonesia, dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melalui penyantunan atau bantuan untuk diberikan kepada anak-anak miskin dan anak-anak terlantar.

b) Ikut serta dalam upaya mengembangkan ide-ide, pemikiran, kegiatan kelembagaan sosial, yang progresif, dan profesional dalam rangka untuk menuju kesejahteraan umum dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

c) Ikut serta dalam pemberdayaan anak yatim, yatim-piatu, dhu'afa, dan mustadh'afin dalam rangka mewujudkan generasi khaira ummah

d) Ikut serta memberikan kasih sayang yaitu asih, asah, dan asuh, terhadap anak-anak yang tak beruntung dalam rangka mewujudkan generasi yang khaira ummah.

d) Tujuan Dari Panti Asuhan Khaira Ummah

a) Membantu pemerintah Indonesia dalam rangka ikut serta menyantuni fakir miskin dan anak-anak terlantar.

b) Memberdayakan anak-anak yatim, dhu'afa, yatim-piatu, dan mustadh'afin, untuk menuju kedewasaan dalam berpikir, berperilaku dan berkepribadian.

c) Membantu untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian anak-anak yatim, yatim-piatu, dhu'afa, dan mustadh'afin, yang relefan dengan kehidupannya.

d) Memberikan motivasi dan kepercayaan diri, harga diri, preestasi dan keterampilan pribadi anak-anak yatim, yatim-piatu, dhu'afa, mustadh'afin agar dapat hidup beragama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dari panti asuhan maka dilakukan usaha menghimpun dan mengelola potensi masyarakat, khususnya umat islam, untuk keselamatan dan kesejahteraan anak-anak panti asuhan.

e) Susunan Organisasi Panti Asuhan Khaira Ummah

Panti Asuhan Khaira Ummah memiliki susunan organisasi atau pengurus harian yang terdiri dari 10 orang yaitu sebagai berikut:

a) Ketua Dewan Pembina : DR. H. Hanif Nurcholis, M. Si.

b) Wakil Ketua : Drs. Nidlomun Ni'am, M. Ag.

c) Sekretaris : Drs. Tijan, M. Si.

d) Dewan Pengawas : Paimin

e) Dewan Penyantun : H. Asy'ari, S.Pd, M. Pd

Drs. H. Mafrukhi, M. Pd.

Drs. H. Marnoto, M. Pd.

f) Ketua Pengurus : Drs. Abdullah Afif

g) Sekretaris : Untung, S. Pd.

h) Bendahara : H. Kumbino, ST.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

f) Jumlah anak Panti Asuhan Khaira Ummah Berdasarkan Status

Jumlah anak Panti asuhan Khaira Ummah pada tahun 2010 ini mencapai 35 (tiga puluh lima) anak binaan. Dengan rincian anak asuh putera 13 (tiga belas) anak, puteri 22 (dua puluh dua) anak, dengan rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I

Data Anak Panti Asuhan Khaira Ummah Berdasarkan Status

| No | Status | Laki-laki | Perempuan | Jumlah (Orang) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Terlanta (mustadh'afin) | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Yatim-Piatu | 0 | 1 | 1 |
| 3 | Yatim | 4 | 2 | 6 |
| 4 | Piatu | 2 | 2 | 4 |
| 5 | Dhu'afa | 7 | 17 | 24 |
| 6 | Jumlah | 13 | 22 | 35 |

Ssumber: dari profil Panti Asuhan Khaira Ummah tahun 2010.

Berdasarkan data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar anak yang ada di Panti Asuhan Khaira Ummah berstatus sebagai anak Dhu'afa yaitu sebanyak 24 (dua puluh empat) anak. Dengan rincian Putera 7 (tujuh) anak, dan Puteri 17 (tujuh belas) anak.

Tabel II

Data Anak Panti Asuhan Khaira Ummah Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| No | Status | Laki-laki | Perempuan | Jumlah (Orang) |
|---|---|---|---|---|
| 1 | SMP | 4 | 11 | 15 |
| 2 | SMA | 9 | 11 | 20 |
| 3 | Jumlah | 13 | 22 | 35 |

Sumber: Data dari berkas Profil Panti Asuhan Khaira Ummah Tahun 2010.

Berdasarkan data di atas maka jenjang pendidikan anak di Panti Asuhan Khaira Ummah mulai dari tingkat SMP sampai tingkat SMA, maka tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tingkat SMA yaitu berjumlah 20 (dua puluh) anak. Dengan rincian Laki-laki 9 (sembilan) anak, dan Perempuan 11 (sebelas) anak.

g) Pembiayaan Panti Asuhan Khaira Ummah

Untuk memenuhi kebutuhan rutin, setiap bulan panti mengeluarkan biaya rata-rata tidak kuarang dari Rp. 14.000.000,- (empat belas juta rupiah). Pembiayaan Panti Asuhan digantungkan kepada tridaya, yaitu umat, pemerintah, dan badan swasta yang peduli. Mengingat bantuan pemerintah sangatlah terbatas, maka kekuatan umay, dan lembaga non pemerintah sangat diharapkan partisipasinya dalam pembiayaan panti asuhan tersebut (Profil Panti Asuhan Khaira Ummah Tahun 2010).

h) Program Kerja Dari Panti Asuhan Khaira Ummah

Panti Asuhan Khaira Ummah menyusun program kerja rutin pengelolaan anak asuh dan program kerja pengembangan panti secara kelembagaan. Dimana program kerja dari Panti Asuhan Khaira Ummah meliputi: pemenuhan kebutuhan harian, penyediaan fasilitas sekolah, pembinaan belajar, dan keterampilan, olah raga, dan mental spiritual. Saat ini Panti Asuhan Khaira Ummah masih meminjam rumah pengurus sebagai tempat tinggal anak asuh, sehingga membutuhkan dana besar untuk membangun.

2. Pola Pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah

Pola pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah menyangkut tiga aspek pendidikan moral yang dilandasi oleh pendidikan moral yaitu sebagai berikut:

a. Aspek keimanan : Beriman
b. Aspek sosial : Bertanggung jawab, jujur, dan sopan santun
c. Aspek individu : Disiplin.

a. Pola pendidikan moral yang menyangkut aspek Keimanan

Dalam kehidupan sehari-hari Bapak/Ibu pembina selalu mengajarkan pendidikan agama kepada anak di panti asuhan, karena di dalam agama terdapat aturan-aturan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku, sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 September 2010 dengan Bapak Abdullah Afif selaku ketua pengurus harian Panti asuhan Khaira Ummah di

peroleh informasi bahwa pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah tidak terlepas dari pendidikan agama. Seperti yang diungkapkan Beliau sebagai berikut:

"Dengan memberikan pendidikan Agama Islam di lingkungan Panti Asuhan Khaira Ummah, diluar jam sekolah secara kontinyu, yaitu dengan pelajaran fiqih, aqidah, bahasa arab, qiro'ad, dan baca al-qur'an, serta mengikuti kegiatan-kegiatan diluar Panti Asuhan. Dengan demikian anak dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk".

Pernyataan Bapak Afif jelas bahwa pendidikan agama sangat penting dan merupakan pendidikan pokok bagi anak panti asuhan, karena dengan pendidikan agama pribadi anak akan terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Apabila anak sudah selesai menjalani pendidikan di panti asuhan dan dikembalikan kepada keluarga atau masyarakat, serta diharapkan anak dapat melakukan fungsi sosialnya.

Tentang betapa pentingnya pendidikan keagamaan kepada anak asuh, Bapak Agus Puji Haryono selaku pengurus panti asuhan dalam wawancara tanggal 31 Oktober 2010 mengatakan hal yang serupa, yaitu sebagai berikut:

"Dengan menanamkan sendi-sendi keagamaan yang benar pada mereka (anak asuh) yaitu dengan memberikan kegiatan pengajian setiap hari, maka anak diharapkan dapat berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat".

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah tidak terlepas dengan pendidikan agama Islam. Sebab dengan memberikan pendidikan agama Islam maka anak dapat mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk, serta dapat merubah sikap anak menjadi lebih

baik dalam kehidupan bermasyarakat. Mengenai pendidikan keagamaan Bapak pengurus atau pengasuh panti sudah mengajarkannya dengan baik. Proses penanaman keyakinan yang kokoh (agama) kepada anak dilakukan sedini mungkin sejak anak masuk panti asuhan, dan anak asuh diberikan pembelajaran tentang agama yaitu dengan baca dan tulis Al-quran, serta anak asuh disekolahkan oleh pihak panti asuhan

Selain itu Bapak pembina juga memberikan pembinaan keagamaan terhadap anak-anak dalam rangka pembentukan sikap, mental, kerohanian, serta pemahaman hidup beragama untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan Khaira Ummah dalam rangka pembinaan keagamaan tersebut mencakup:

1. Menjalankan Sholat 5 Waktu dengan Berjamaah

   Setiap anak di Panti Asuhan Khaira Ummah diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid depan panti asuhan. Bagi mereka yang sedang bersekolah atau sedang ada kepentingan di luar panti (dengan seizin pengurus panti), maka diberikan dispensasi namun dipantau untuk jangan sampai meninggalkan sholat wajib 5 waktu, sebab ada sanksi bagi anak yang meninggalkan sholat 5 waktu. Yaitu sanksinya berupa peringatan, dan mebaca Al-quran sebanyak satu Juz.

2. Menjalankan Sholat-Sholat Sunnah

   Anak-anak di panti asuhan juga dianjurkan serta diajarkan untuk mengerjakan sholat-sholat sunnah seperti sholat malam.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3. Membaca Al-qur'an

Dalam hal membaca Al-qur'an, setiap anak panti diwajibkan untuk ikut serta membaca Al-qur'an setiap hari setelah selesai sholat maghrib. Hal ini diharapkan agar setiap anak panti dapat membaca Al-qur'an dengan baik, benar, dan lancar. Kegiatan ini diberikan oleh para pengasuh Panti Asuhan Khaira Ummah sendiri.

4. Menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan

Setiap bulan Ramadhan tiba, setiap anak asuh wajib menjalankan puasa tanpa terkecuali. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan anak terhadap Tuhan, dan melatih kedisiplinan dalam diri anak asuh.

5. Pengkajian Ilmu-ilmu Agama

Dalam hal pengkajian ilmu-ilmu agama, dimana pengkajian ilmu agama diberikan setiap hari, materi yang diajarkan yaitu aqidah, akhlak, qiro'ad, fiqih, dan baca Al-qur'an. Selain itu juga ada kegiatan khusus yaitu seni rebana (pada hari minggu pagi).

Yudha 17 tahun sebagai anak asuh Panti Asuhan Khaira Ummah pada wawancara tanggal 30 Agustus 2010 memberikan keterangan sebagai berikut:

"Ya, sejak pertama kali masuk di Panti Asuhan kami diajari pendidikan agama Islam, kami juga mendapatkan cermah tentang keagamaan yang diberikan setiap hari oleh para pengasuh Panti Asuhan".

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Yudha mengatakan bahwa dirinya sejak masuk pertama kali di Panti Asuhan Bapak pembina langsung memberikan pengajaran tentang agama. Ia juga mendapatkan ceramah keagamaan yang diberikan oleh para pengurus panti asuhan setiap harinya setelah sholat maghrib. Selain kegiatan tersebut Panti Asuhan Khaira Ummah juga menyekolahkan anak asuhnya sampai tingkat pendidikan SMA. Tujuannya yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini sesuai dengan visi dan misi Panti Asuhan Khaira Ummah.

b. Pola pendidikan moral yang menyangkut dengan aspek Sosial

Mengenai pendidikan moral yang menyangkut aspek sosial, para pembina panti asuhan sudah membimbing anak asuh dalam melakukan pergaulan sehari-hari, baik dengan kawan-kawannya di panti asuhan, maupun dengan masyarakat sekitar.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan Panti Asuhan dalam membina sikap dan perilaku anak antara lain:

1. Berbicara bahasa Jawa krama

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di lokasi penelitian saya mendapatkan gambaran bahwa anak asuh panti asuhan sudah berbicara Jawa Krama baik dengan semua pengurus Panti Asuhan, ataupun dengan warga setempat. Dengan berbicara Bahasa Jawa Krama maka anak dapat berperilaku sopan terhadap semua orang, dan menghargai orang lain yang lebih tua. Selain itu anak panti asuhan juga berbicara sopan terhadap semua teman sebaya yang ada di panti asuhan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Sehingga kehidupan di dalam panti dapat harmonis, yang juga dapat menumbuhkan rasa saling mencintai sesama manusia.

2. Mengikutsertakan anak setiap ada kegiatan di kampung sekitar

Bapak pengurus panti asuhan selalu mengajak anak panti asuhan untuk berbuat baik dan bersikap yang baik sesuai dengan norma yang berlaku didalam masyarakt, misalnya bersikap jujur terhadap siapapun, tidak boleh berbohong, serta dapat bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

Adapun contoh dari kegiatan yang dilakukan oleh anak panti asuhan yang berda di luar panti asuhan antara lain, lomba 17 agustus yang diadakan oleh pihak kelurahan, seni rebana, kerja bakti. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rofiqoh (13 tahun) sebagai berikut:

"Kami selalu disuruh untuk mengikuti kerja bhakti, baik dilingkungan Panti atau dikampung sekitar panti". (Wawancara tanggal 30 Agustus 2010)

Dari hasil observasi langsung, yang saya lakukan di lokasi penelitian bahwa selain kegiatan di atas ada juga kegiatan di luar panti yang dapat membantu pola pendidikan moral anak khususnya menyangkut aspek sosial yaitu dengan kegiatan olah raga, dan srawungan dengan masyarakat sekitar panti asuhan, dengan demikian anak dapat belajar bagaimana hidup bermasyarakat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. Pola pendidikan moral yang menyangkut aspek Individu

Pola pendidikan mora yang menyangkut aspek individu ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan anak asuh agar hidup, disiplin, rajin, mandiri, dan jujur.

a. Disiplin

Disiplin merupakan penanaman kesadaran sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri anak asuh, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Dengan demikian untuk mengajarkan kedisiplinan kepada anak asuh dibuat peraturan atau tatatertib didalam panti asuhan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Afif selaku ketua pengurus panti asuhan, yaitu sebagai berikut:

"Didalam panti asuhan ada peraturan yang harus ditaati oleh setiap anak asuh, dan peraturan tersebut ada sanksi yang tegas". (Wawancara tanggal 30 Agustus 2010)

Dengan adanya peraturan yang dibuat oleh para pengurus panti maka diharapkan anak dapat hidup disiplin dan mentaati peraturan yang ada. Sehingga kelak anak dapat berguna bagi masyarakat sekitarnya.

b. Jujur

PERPUSTAKAAN
UNNES

Jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka bohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan maumengakui segala kesalahan yang di perbuat, serta rela berkorban demi kebenaran. Hal ini sesuai dengan yang sampaikan oleh Aulia (13 tahun) sebagai anak asuh, sebagai berikut:

"Bapak pengasuh mengajarkan kepada kami untuk tidak berbohong, sebab berbohong dilarang oleh agama. Apabila ketahuan berbohong maka akan mendapatkan sanksi dari pihak panti". (Wawancara tanggal 30 Agustus 2010)

c. Rajin dan mandiri

Rajin sikap dan perilaku yang lebih mengandalkan kesadaran akan kehendak, kemampuan, dan tanggung jawab, yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus dilakukan dengan kesadaran diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Panti Asuhan Khaira Ummah yang mengajarkan tentang kemandirian serta kerajinan yaitu dengan memantau kebersihan lingkungan panti asuhan. Hal tersebut dinyatakan oleh Aulia (13 tahun) sebagai anak asuh, yang menyatakan sebagai berikut:

"Bapak pengasuh selalu mengajarkan tentang kebersihan, lingungan panti asuhan, dan setiap hari dicek kebersihannya". (Wawancara tanggal 30 Agustus 2010)

Untuk mewujudkan kebersihan dilingkungan panti asuhan maka dibentuklah regu piket yang tujuannya mengerjakan atau membersihkan lingkungan panti asuhan, sesuai dengan jadwal piket masing-masing anak. Dengan demikian kebersihan lingkunagan panti tetap terjaga, sebab kebersihan merupakan sebagian dari iman.

3. Hambatan dalam Pola Pendidikan Moral Anak di Panti Asuhan Khaira Ummah.

Faktor penghambat dalam pendidikan moral anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu adanya faktor eksternal dan faktor internal, faktor ekternal yaitu kurangnya donator yang rela menyumbang demi kemajuan anak asuh. Hal ini

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

dikarenakan pihak panti asuhan dalam hal bantuan dana masih sangat mengharapkan bantuan-bantuan yang berasal dari luar yayasan. Jadi untuk memenuhi kebutuhan anak asuh pihak panti harus menghemat dana seminim mungkin.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Untung selaku sekretaris pengurus Panti Asuhan Khaira Ummah, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Faktor eksternal dalam pendidikan di Panti Asuhan tidak ada masalah yang serius, cuman masalah donator yang masih kurang, untuk menyumbang di Panti Asuhan, bantuan yang ada berasal dari donator-donator tetap yaitu dari warga sekitar Panti Asuhan saja, dan juga dari pemerintah pusat ".(Wawancara tanggal 13 Nopember 2010)

Dari pernyataan yang diberikan oleh Bapak Untung jelas bahwa Panti Asuhan Khaira Ummah bahwa dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara mendapatkan bantuan dari donator tetap yang berasal dari warga sekitar Panti Asuhan. Dan untuk pengeluaran atau untuk biaya anak asuh untuk sekolah dengan cara anak asuh diajukan mendapatkan beasiswa dari sekolah. Sehingga dapat menghemat dana dari yayasan.

Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi pendidikan di Panti Asuhan Khaira Ummah adalah kurangnya fasilitas yang ada di Panti Asuhan Khaira Ummah, misalnya tempat tidur yang masih terbatas sekali, selain tempat tidur buku untuk penunjang pendidikan khususnya pendidikan agama masih sangat kurang koleksi buku atau kitab-kitab agama islam yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Untung terkait dengan faktor internal yang dapat menghambat pendidikan moral anak di Panti Asuhan sebagai berikut:

"Untuk faktor internal yang dapat menghambat pendidikan di Panti Asuhan, saya rasa tidak ada masalah yang serius, cuman fasilitas seperti tempat tidur untuk anak asuh masih terbatas, anak tidur dengan kasur seadanya, selain itu buku penunjang dalam pendidikan agama masih kurang". (Wawancara tanggal 13 Nopember 2010)

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang dapat menghambat pendidikan moral di Panti Asuhan adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan, misal tempat tidur harus ditambah, selain itu buku-buku penunjang pendidikan anak perlu ditambah koleksinya. Selain faktor eksternal dan internal ada faktor yang sangat berpengaruh dalam pola pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah adalah eksistensi waktu mengajar para pendidik Panti Asuhan Khaira Ummah sebab para pendidik di Panti Asuhan Khaira Ummah memiliki pekerjaan yang tetap, sedangkan mengajar di Panti Asuhan Khaira Ummah hanyalah pekerjaan pengabdian. Sehingga dalam mengajar cenderung terlambat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Puji Haryono selaku pengurus Panti Asuhan Khaira Ummah yaitu sebagai berikut:

" Yang menjadi faktor penghambat dalam upaya pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah adalah pembagian waktu".(wawancara pada tanggal 13 Nopember 2010)

PERPUSTAKAAN
UNNES

## B. Pembahasan

1. Pola Pendidikan Moral Anak di Panti Asuhan Khaira Ummah

Pendidikan moral adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup, pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya (Munib: 2006: 28). Sesuai uraian tersebut bahwa Panti Asuhan Khaira Ummah sebagai lembaga pendidikan yang

berfungsi untuk mensejahterakan kehidupan bangsa, yaitu dengan mendidik moral anak asuh, sehingga anak asuh dapat berperilaku dengan baik, yaitu dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang tujuannya adalah untuk membentuk sikap, nilai, dan pengetahuan anak agar menjadi lebih baik dan maju. Metode yang digunakan oleh Panti Asuhan Khaira Ummah yaitu dengan menerapkan metode pengajian serta pengkajian ilmu agama khususnya pada Agama Islam.

Adapun tujuan dari pendidikan moral menurut Wilson yaitu untuk mengajarkan kebaikan kebaikan secara tepat (Cheppy: 1988: 13). Dengan adanya pendidikan moral, agar para amasyarkat dan anggotanya memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang telah menjadi kesepakatan bersama pada masyarakat. Panti Asuhan Khaira Ummah telah melakukan pendidikan moral yang diberikan kepada anak asuhnya sehingga anak asuh dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang telah mereka dapatkan selama menjadi anak asuh. Untuk mencapai tujuan pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah tidak terlepas dari peran serta para pengasuh yang telah memberikan pendidikan kepada mereka (anak asuh), yaitu dengan memberikan pengawasan ekstra kepada anak asuh agar dapat berbuat baik, serta tanggung jawab, dan disiplin.

Pendidikan moral yang diselenggarakan di Panti Asuhan Khaira Ummah meyangkut tiga aspek yaitu aspek keimanan, aspek sosial, dan aspek individu. Pendidikan moral yang dilakukan oleh Panti Asuhan Khaira Ummah tidak terlepas dari pendidikan agama yang di ajarkan melalui ceramah keagamaan

kepada anak asuh secara terus menerus. Hal ini sangat penting karena pendidikan agama bertujuan untuk mengarahkan anak, sehingga anak dapat mengubah sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah diajarkan bersama dengan pendidikan agama.

Salah satu bentuk kegiatannya adalah dengan membiasakan anak panti untuk melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjamaah karena dengan sholat berjamaah anak-anak belajar, mengenal dan mengamati bagaimana sholat yang baik, apa yang harus dibaca, kapan dibaca, bagaimana membacanya, bagaimana menjadi makmum, imam, muazin, iqamat, salam dan seterusnya. Karena dilakukan setiap hari anak akan mengalami proses internalisasi, pembiasaan dan akhirnya menjadi bagian dalam hidupnya. Ketika sholat telah terbiasa dan telah menjadi bagian dari hidupnya, maka dimanapun mereka berada ibadah sholat tidak akan ditinggalkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno Paul (dalam buku Zuriah, 2007: 101) bahwa “pembiasaan berperilaku baik sebagai cermin yang relevan terhadap nilai-nilai yang dianutnya antara lain kelakuan, kerajinan, dan kerapian”. Bila anak-anak sudah dibiasakan untuk bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah dalam melakukan tindakan yang baik dalam hal-hal yang lebih besar. Penting bahwa dalam pembinaan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dilatihkan”.

Selain itu dengan mewajibkan anak panti untuk melakukan sholat 5 waktu dengan berjamaah dapat memperkuat rasa persaudaraan dan kekompakan di dalam asrama. Pendidikan moral juga dilakukan dengan

memberikan pelajaran membaca dan menulis kitab suci Al-Qur'an. Dengan mengetahui isi atau kandungan kitab suci Al-Qur'an, anak tidak hanya mengetahui isinya saja tapi lebih dari itu anak anak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat mengubah sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah yang menyangkut aspek keimanan tersebut merupakan aspek yang patut ditanamkan pada anak-anak sesuai yang diungkapkan oleh Zuriah (2007: 56), bahwa beriman adalah perilaku yang perlu ditanamkan pada anak-anak, bahwa beriman merupakan sikap dan tindakan yang menunjukan keyakinan akan adanya kekuatanh sang pencipta atau Tuhan. Keyakinan ini disertai kepatuhan dan ketaatan dalam mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah juga menyangkut aspek sosial, hal ini menjadi materi pendidikan yang sangat penting seperti yang diungkapkan Zuriah (2007: 32) bahwa "hubungan antara manusia dengan manusia dalam masyarakat harus selaras, serasi, dan seimbang, kita harus saling menghormati, menghargai, dan tolong-menolong agar tercapai kebaikan". Bapak asuh selalu mengajarkan kepada anak asuh untuk selalu rukun kepada semua anak asuh dan kepada warga sekitar panti.

Untuk menciptakan kerukunan diantara anak panti Bapak pengasuh selalu bersikap tegas terhadap anak asuh apabila ada yang bertengkar, berbohong, mencuri. Bapak asuh tidak segan-segan untuk memberikan hukuman kepada anak-anak yang ketahuan melakukan perbuatan tersebut,

hukuman yang diberikan berupa membaca 1 juz dari kitab suci Al-Qur'an, mengangkat bangku, dan bahkan mendapatkan surat peringatan dari pihak Panti Asuhan. Pemberian sanksi ini sangat penting tujuannya agar anak tidak mengulangi kesalahannya dimasa yang akan datang. Panti Asuhan Khaira Ummah juga mengajarkan kepda anak asuhnya untuk bertanggung jawab atas semua yang telah dilakukannya, contohnya adalah anak asuh harus ijin terlebih dahulu kepada pengasuh apabila ada kegiatan ekstra kulikuler di sekolah, itu dalah contoh bentuk tanggung jawab anak asuh kepada panti asuhan serta kepada sekolahan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Zuriah (2007: 56) bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan. Sikap ini diwujudkan dalam perilaku yang kosekuen, dan diharapkan penyelesainnya dapat dilakukan dalam hubungan diri sendiri".

Pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah yang menyangkut aspek individu yang tujuannya adalah untuk menjadikan idividu agar menjadi bersikap bermoral, serta dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapinya. Aspek idividu ini antaralain disiplin, jujur, mandiri, dan rajin. Panti Asuhan Khaira Ummah telah mengajarkan anak asuhnya untuk bersikap jujur yaitu dilarang berbohong kepada siapa saja, apabila ada yang berbohong akan menbdapatkan sanksi dari pihak pengurus panti asuhan. Selain itu Panti Asuhan Khaira Ummah juga menerapkan kedisiplinan yang sangat baik, menurut Zuriah (2007: 56) disiplin adalah kesadaran akan sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri, sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Selain menerapkan kedisiplinan kejujuran Panti Asuhan Khaira Ummah juga mengajrkan anak asuhnya untuk bersikap mandiri serta rajin yaitu dengan mewajibkan anak asuh untuk selalu menjaga kebersihan dilingkungan panti, hal ini ditujukan agar anak asuh senantiasa menjaga kebersihan serta membiasakan hidup sehat, selain menjaga kebersihan anak asuh juga diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pihak Panti Asuhan, hal ini untuk melatih kedisiplinan dalam diri anak asuh. Apabila ada anak yang tidak mengikuti kegiatan akan mendapatkan teguran dan sanksi dari pihak Panti Asuhan. Dengan demikian bahwa anak yang melakukan kesalahan harus ditegur dan bila perlu diberikan sanksi sesuai dengan tingkat usia dan kesalahannya.

Berdasarkan hasil penelitian, anak Panti Asuhan Khaira Ummah telah mengikuti pendidikan secara aktif dan mematuhi semua jadwal kegiatan yang telah ditetapkan. Disamping itu para penbina sendiri dalam memberikan pendidikan juga penuh dengan kedisiplinan tetapi disertai dengan rasa kekeluargaan, sehingga anak merasa senang dan tidak merasa takut, namun tetap menghormati para pembina, bahkan mereka menganggap para pembina sebagai figur yang sangat baik. Hal ini disadari oleh para pembina sebab proses pendidikan ini berlangsung pertama kali di lingkungan keluarga, baru kemudian dilanjutkan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Jadi pendidikan kedisiplinaan ini sangat penting diberikan kepada anak mulai sedini mungkin di dalam panti. Seperti yang diungkapkan oleh Bahar (1979: 39) bahwa “keluarga adalah lembaga sosial yang amat penting terutama

untuk membentuk kepribadian seseorang". Dalam pendidikan moral ini pembina panti asuhan menggunakan model pembinaan integrated dari Endraswara (2006: 11) yakni mengajarkan pendidikan moral dalam mata pelajaran yang lain. Bapak pembina mengajarkan pendidikan moral kaitannya dengan individu bersama-sama dengan bimbingan kedisiplinan.

Di Panti Asuhan Khaira Ummah selain kegiatan yang terjadwal juga ada kegiatan-kegiatan khusus yaitu kegiatan seni Rebana, yang tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih keterampilan anak, serta untuk meningkatkan kreatifitas anak. Selain meningkatkan keterampilan anak kegiatan Rebana ini juga bertujuan untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar panti, tujuannya adalah agar anak asuh dapat hidup bermasyakat.

Pendidikan moral di panti asuhan, dimana panti asuhan merupakan suatu bentuk lembaga sosial yang bertujuan untuk mensejahterakan dan memberdayakan anak-anak yatim, yatim-piatu, serta kaum dhu'afa, guna untuk mendapatkan kehidupan yang layak, khususnya untuk kalangan yang ekonomi lemah. Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut maka dalam panti asuhan terdapat pendidikan yang menekankan pada pembinaan moral anak. Yaitu dengan cara memberikan pendidikan agama pada anak-anak asuh panti asuhan, pendidikan agama yang disampaikan dengan menggunakan metode pengajian yang diberikan oleh para pengasuh panti asuhan. Begitu pula dengan Panti Asuhan Khaira Ummah yang juga merupakan lembaga sosial yang dalam melaksanakan pendidikannya lebih diutamakan dengan memberikan

pendidikan agama, yaitu dengan cara memberikan ceramah keagamaan setiap hari.

Panti Asuhan Khaira Ummah merupakan lembaga sosial yang juga bertujuan untuk mensejahterakan anak-anak yatim, yatim-piatu, serta kaum dhu'afa guna untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Adapun tujuan dari Panti Asuhan Khaira Ummah adalah sebagai berikut (sumber profil Panti Asuhan Khaira Ummah: 2010):

a. Membantu pemerintah Indonesia dalam rangka ikut serta dalam menyantuni fakir miskin dan anak-anak terlantar.
b. Memberdayakan anak-anak yatim, dhu'afa, yatim-piatu, dan mustadh'afin, untuk menuju kedewasaan dalam berpikir, berperilaku dan berkepribadian.
c. Membantu untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian anak-anak yatim, yatim-piatu, dhu'afa, dan mustadh'afin yang relefan dengan kehidupannya.
d. Memverikan motivasi dan kepercayaan diri, hatga diri, prestasi dan keterampilan pribadi anak-anak yatim, yatim-piatu, dhu'afa, mustadh'afin, agar dapat hudup beragama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Panti Asuhan Khaira Ummah sebagi lembaga sosial yang menggunakan sistem orang tua asuh, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sudarsono (2004: 136) yang menyatakan panti asuhan adalah lembaga sosial yang menggunakan sistem orang tua asuh dimana pihak yayasan memberikan fasilitas yaitu berupa membiayai pendidikan anak asuh, dan memberikan sarana belajar yaitu berupa

alat-alat sekolah, pakaian sekolah, serta kebutuhan gizi agar mereka dapat mengiukuti proses pendidikan di sekolah dasar dengan wajar/sampai tamat dalam rangka wajib belajar. Hal tersebut sesuai dengan misi dari Panti Asuhan Khaira Ummah yaitu ikut serta memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, mendidik putera-puteri Indonesia, dan mengembangkan sumberdaya manusia melalui penyantunan fakir miskin dan anak-anak terlantar, dan ikut serta memberikan kasih sayang (asih, asah, dan asuh) terhadap anak-anak yang kurang beruntung dalam rangka mewujudkan generasi Khaira Ummah (Profil Panti Asuhan Khaira Ummah: 2010).

Panti asuhan sebagi lembaga sosial yang mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Untuk mengasuh anak dan memberi bantuan kepada anak dari keluarga kurang mampu untuk menempuh pendidikan (Sudarsono: 2004: 136).
b. Memberikan bantuan kepada anak yatim, piatu, dan yatim-piatu (Bahar: 1979: 52).

Panti Asuhan Khaira Ummah memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, dan kaum dhu'afa yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar kelak mereka dapat hidup dengan mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang penyelenggaraannya ditangani oleh orang-orang yang memiliki jiwa sosial yang besar. Terkait dengan masalah anak, maka berdasarkan pasal 34 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi " fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara, maka

salah satu upaya dari pemerintah adalah dengan cara menampung anak-anak terlantar ataupun anak-anak yangtelah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya itu kedalam suatu wadah yang salah satunya adalah panti asuhan sebagai salah satu lembaga sosial.

Pendidikan di Panti Asuhan Khaira Ummah bertujuan untuk membina moral anak agar anak berperilaku baik, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bambang Daroeso (1986: 23) bahwa orang yang dikatakan bermoral dalam kehidupan sehari-hari apabila memenuhi unsur-unsur yaitu menjalankan ajaran agama, menyesuaikan perilaku dengan adat-istiadat yang berlaku, mendatangkan kebahagiaan, disertai niat baik dalam bertindak, dan mengikuti hati nurani.

f.Menjalankan Ajaran Agama

Ajaran agama yang berasal dari Tuhan merupakan kebenaran yang bersifat mutlak. Oleh karena itu suatu perbuatan dikatakan baik apabila perbuatan-perbuatannya aturan-aturan-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.

Bentuk dari menjalankan ajaran agama khususnya agama islam, di Panti Asuhan Khaira Ummah anak asuh di wajibkan untuk menjalankan sholat 5 waktu, serta menjalankan puasa Ramadhan dan juga menjalankan ibadah sholat malam. Selain kegiatan tersebut anak asuh juga di bimbing tentang agama yang diberikan oleh para pengasuh atau pengurus yaitu dengan memberikan ceramah atau pengajian setiap harinya, serta anak asuh juga diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan di luar panti yang berkaitan

dengan pendidikan agama, kegiatan tersebut bertujuan agar anak asuh dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

Adanya kegiatan tersebut maka pengetahuan dari anak asuh tentang agama yang tidak didapatnya dari sekolah formal, maka pengetahuan tentang agama mereka dapat bertambah. Dengan memberikan pendidikan agama kepada anak asuh baik itu yang diberikan di dalam panti asuhan ataupun di luar panti asuhan tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan dalam diri anak asuh tersebut.

g. Menyesuaikan perilaku dengan adat-istiadat yang berlaku

Suatu perbuatan dapat diterima masyarakat apa bila sesuai dengan adat-istiadat yang berlaku pada masyarakat itu, sebaliknya jika masyarakat tidak bisa menerima suatu perbuatan seseorang, maka perbuatan itu dianggap bertentangan dengan adat yang berlaku di masyarakat.

Adat-istiadat adalah kebiasaan masyarakat setempat, dan kebiasaan tersebut dilakukan terus-menerus, misalnya adat-jawa yaitu gotong royong atau kerja bakti. Panti Asuhan Khaira Ummah yang terletak di daerah pedesaan yaitu di Desa Sriwulan, Kec. Sayung, Kab. Demak, masyarakat desa tersebut memiliki kebiasaan kerja bakti bersih-bersih lingkungan desa. Anak-anak asuh Panti Asuhan Khaira Ummah diwajibkan untuk ikut serata dalam kegiatan kerja bakti tersebut, tujuannya adalah agar anak asuh peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar panti asuhan, dan juga untuk menjalin hubungan yang harmonis kepada masyarakat.

Tidak hanya kerja bakti untuk desa saja, anak asuh juga harus menjaga kebersihan lingkungan panti asuhan, sebab kebersihan lingkungan panti selalu di awasi oleh para pengurus, yaitu dengan membentuk regu piket. Dengan adanya regu piket yang dibentuk maka anak asuh dapat belajar kerjasama dengan anak asuh yang lainnya, sehingga hubungan mereka dapat harmonis dan anak asuh dapat bersikap mandiri.

Uraian di atas menunjukkan bahwa anak asuh Panti Asuhan Khaira Ummah telah menyesuaikan diri dengan adat-istiadat yang ada di dalam masyarakat setempat, yaitu dengan ditunjukan dengan ikut sertanya anak asuh dalam kegiatan kerja bakti lingkungan yang diadakan oleh warga setempat. Sebab kerja bakti adalah salah satu kebiasaan dari masyarakat desa setempat bahkan masyarakat Indonesia.

h. Mendatangkan Kebahagiaan

Suatu perbuatan manusia dikatakan baik apabila ia mendatangkan kebahagiaan baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi orang lain. Dalam upaya untuk menciptakan kebahagiaan di dalam Panti Asuhan Khaira Ummah, yaitu anak asuh telah berbicara dengan bahasa Jawa Krama baik dengan pengurus panti asuhan, ataupun dengan warga setempat. Dengan berbicara dengan bahasa Jawa Krama maka anak dapat berperilaku sopan terhadap semua orang dan dapat menghargai orang lain yang lebih tua.

Selain itu anak asuh juga berbicara sopan terhadap semua teman yang ada di panti asuhan, sehingga kehidupan di dalam panti asuhan dapat

harmonis dan bahagia, yang juga dapat menciptakan rasa saling mencintai terhadap sesama manusia.

i. Disertai niat baik

Suatu perbuaan bernilai baik atau buruk, dapat dilihat dari niat yang melakukannya, meskipun mempunyai dampak yang buruk. Sedangkan perbuatan yang mempunyai nilai buruk akan tetap mempunyai nilai yang buruk dimata masyarakat, walaupun perbuatan itu menghasilkan kebaikan.

Berdasarkan uraian di atas maka tindakan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Khaira Ummah yaitu dengan cara memberikan pendidikan agama, selain itu para pengurus Panti Asuhan Khaira Ummah mengajarkan anak asuhnya untuk tidak berbohong kepada siapapun, serta anak asuh harus bersikap sopan kepada masyarakat. Agar anak asuh dapat dinilai baik dikalangan masyarakat setempat.

j. Mengikuti hati nurani

Kesadaran moral adalah kesadaran tentang diri sendiri dalam menghadapi hal yang baik dan buruk. Hati nurani dapat membimbing manusia dalam berbuat baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk. Pendidikan yang diberikan oleh para pengurus Panti Asuhan Khaira Ummah yaitu dengan pendidikan agama kepada anak asuh tujuannya untuk menghindarkan anak asuh dari perbuatan yang buruk. Sebab ajaran agama mengajarkan kepada anak asuh mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas maka anak asuh dalam berbuat harus memperhatikan hati nurani mereka, sebab mereka telah dibimbing dengan pendidikan agama, dengan demikian anak asuh telah mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk sesuai hati nurani dan agama.

Durkheim mengatakan bahwa orang dapat dikatakan bermoral apabila menyangkut tiga unsur di bawah ini:

a. Disiplin

Disiplin dibentuk oleh keteraturan tingkah laku dan wewenang. akan tetapi disiplin tidak dipandang sebagai paksaan semata, tetapi dipandang untuk memberikan respon yang pantas dan memberi cara-cara untuk memecahkan masalah yang ada.

Disiplin merupakan penenaman kesadaran sikap dan perilaku yang sudah tertanam di dalam diri anak asuh, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Dengan demikian untuk mengajarkan kepada anak asuh Panti Asuhan Khaira Ummah tentang kedisiplinan maka dibuatlah peraturan tata tertib di dalam panti asuhan. Contoh dari tata tertib Panti Asuhan Khaira Ummah adalah pada bab ll dalam tata tertib yang berkaitan dengan ibadah, diantaranya mendirikan sholat wajib lima waktu dengan berjamaah.

Dengan adanya peraturan yang dibuat oleh para pengurus panti maka anak diharapkan dapat hidup disiplin dan mentaati peraturan yang ada, sebab peraturan apabila dilanggar maka anak asuh mendapatkan sanksi dari

pengasuh yaitu berupa menghafal 1-2 juz dalam Al-Qur'an. Dengan demikian anak asuh kelak dapat berguna bagi masyarakat sekitar.

b. Keterikatan Pada Kelompok

Keterikatan pada kelompok mengimplikasikan masyarakat sebagai bagian dari kehidupan, citra kebaikan. Keterikatan pada kelompok ini menyangkut pada pendidikan moral yang menyangkut pada aspek sosial, mengenai pendidikan moral yang terkait dengan kelompok atau masyarakat. Pendidikan yang diberikan oleh para pengurus atau pembina Panti Asuhan Khaira Ummah yaitu dengan membimbing anak asuhnya dalam melakukan pergaulan sehari-hari, baik dengan teman seasrama ataupun dengan masyarakat sekitar, dengan memberikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat, misalnya dengan membiasakan kepada anak asuh untuk berbicara dengan bahasa Jawa Krama baik kepada pengurus atau pembina, teman seasrama, dan juaga kepada masyarakat sekitar. Selain itu anak suh juga diikut sertakan dalam kegiatan di kampung sekitar misalnya kegiatan kerja bakti kampiung. Dengan adanya kegiatan tersebut maka anak asuh dapat belajar bagaimana hidup bermasyarakat.

c. Otonomi

Perilaku yang mengutamakan kepentingan pribadi di anggap sebagai tindakan amoral. Demikian juga halnya dengan tindakan mengingkari otonomi sipelaku. Dalam hal ini berarti kepentingan kelompok atau kepentingan umum harus diutamakan, dengan tidak mengurangi kepentingan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam pendidikan yang ada di Panti Asuhan Khaira Ummah yang diberikan oleh para pengurus yaitu tentang kerajinan dan kemandirian, dengan cara memantau kebersihan lingkungan panti asuhan, untuk mewujudkan kebersihan lingkungan panti asuhan maka dibentuklah regu piket, yang tujuannya adalah mengerjakan dan dan membersihkan lingkungan panti asuhan, sesuai dengan jadwal piket dari masing-masing anak. Dengan demikian kebersihan di lingkungan panti asuhan dapat terjaga. Menjaga keberesihan merupakan kepentingan bersama anak asuh, hal ini di tujukan sesuai dengan tata tertib yang ada di Panti Asuhan Khaira Ummah, yaitu pada Bab V tentang Kebersihan Dan Keindahan, yang berbunyia semua anak asuh wajib menjaga kebersihan lingkungan.

Sesuai peraturan tersebut maka anak asuh wajib menjaga kebersihan lingkungan panti asuhan dengan bekerja sama. Dengan kerjasama membersihkan lingkungan panti asuhan maka anak asuh dapat melatih kekompakannya. Serta anak asuh lebih mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kepentingan individu.

Dari uraian di atas bahwa orang dapat dikatakan bertindak bermoral apabila orang lebih mengutamakan kepentingan umum, bertindak demi kepentingan kolektif (Durkheim: 1990: xi). Unsur-unsur tersebut telah dimiliki oleh Panti Asuhan Khaira Ummah, yaitu contohnya dengan memberikan pengajaran agama kepada anak asuh, membuat peraturan yang ditujukan kepada anak asuh, dan memberikan kasih sayang kepada anak asuh untuk

kebahagiaan bersama. Sehingga apabila anak asuh sudah keluar dari panti asuhan anak asuh dapat diterima oleh masyarakat sebagi orang yang bermoral, yang ditunjukan dengan perilaku dan tingkah laku yang baik di masyarakat.

Pendidikan moral yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Khaira Ummah dalam rangka pembinaan moral atau budi pekerti yaitu dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kepada anak asuh, yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang hal mana yang baik dan mana yang buruk, contohnya yaitu dengan memberikan pengajaran agama kepada anak asuh, serta penanaman tentang pentingnya sopan santun dan kedisiplinan. Tujuannya adalah agar anak asuh berpikir terlebih dulu sebelum bertindak, serta dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang dilarang oleh ajaran agama, maupun oleh norma-norma yang berlaku, sebab baik buruknya seseorang dapat dilihat dari perilakunya di dalam masyarakat. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang berdasarkan diri pada kesadaran.

D.A.Wila Huky (dalam buku Daroeso: 1986: 22) mengatakan, kita dapat memahami moral dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu, moral sebagai tingkahlaku hidup manusia, moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, moral adalah ajaran tenteng tingkah laku hidup yang baik.

Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan diri pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Panti Asuhan Khaira Ummah dalam memberikan pendidikan moral kepada anak asuh berdasarkan pada norma yang berlaku dalam lingkungan panti asuhan, yaitu

dengan mewajibkan anak asuh untuk berbuat sopan tehadap semua orang, serta anak asuh harus mentaati semua peraturan yang ada di panti asuhan yang dibuat oleh para pengurus. Harapannya adalah agar anak asuh dapat bersikap disiplin dan anak asuh dapat dinilai baik di kalangan masyarakat.

Anak asuh berperilaku sopan santun hal ini sesuai dengan tata tertib yang ada di Panti Asuhan Khaira Ummah yaitu pada Bab V pasal 12 tentang berbicara yang berbunyi " semua anak wajib bicara jujur dan sopan, serta memanggil orang lain dengan panggilan yang baik".

Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu. Dalam hal ini Panti Asuhan Khaira Ummah yang memiliki misi untuk ikut serta dalam mengembangkan ide, pemikiran, kegiatan kelembagaan sosial yang progresif dan profesional dalam rangka menuju kesejahteraan dan keadilan seluruh rakyat Indonesia.

Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. Pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah tidak terlepas dari pendidikan agama, khususnya adalah agama Islam hal ini ditunjukan dengan adanya sejumlah kegiatan yang diwajibkan kepada anak asuh untuk mengikutinya, misalnya melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjamaah, melaksanakan puasa Ramadhan, dan juga melaksanakan ibaadah sunah lainnya. Model pendidikan agama Islam yang diberikan oleh para pengurus yaitu dengan memberikan ceramah dan juga kajian atau pengajian setiap hari kepada anak asuh.

Sedangkan menurut Zuriah (2007: 75) ada lima pendekatan pendidikan moral, yaitu pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pembelajaran berbuat. Pendekatan penanaman nilai ini mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan: mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan diri. Penanaman nilai ini antara lain adalah nilai moral, dan sikap. Perkembangan nilai moral individu sejalan dengan perkembangan usianya, yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pendekatan penanaman nilai yang diterapkan pada pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah ditunjukan dengan adanya pendidikan agama Islam, yaitu dengan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam panti asuhan, misalnya adanya kegiatan pengajian atau kajian mengenai Agama Islam, yang disampaikan setiap hari dengan metode ceramah. Dengan memberikan pendidikan agama kepada anak asuh tujuannya adalah membina moral, sikap serta perilaku anak asuh, sehingga moral, sikap, serta perilaku anak asuh dapat dirubah dengan pendidikan agama, dan anak asuh dapat dinilai oleh masyarakat sebagai pribadi yang bermoral.

Dalam pendekatan perkembangan kognitif ini menekankan pada berbagai tingkatan pemikiran moral. Dengan pendekatan ini anak diarahkan dalam proses pemikiran moral yaitu melalui diskusi masalah moral sehingga anak dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. Cara yang

diterapkan dalam penerapan budi pekerti dengan pendekatan ini antara lain melakukan diskusi kelompok dengan topik dilema moral, baik yang aktual ataupun yang abstrak.

Pendidikan moral yang ada Panti Asuhan Khaira Ummah tidak terlepas dari pendidikan agama, pendidikan agama ini mengajarkan tentang perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk atau perbuatan yang bertentangan dengan agama. Jadi agama merupakan salah satu contoh dari pendekatan kognitif sebab agama selain memberikan pengertian kepada anak asuh, agama juga harus ditanamkan pada diri anak asuh, serta anak asuh harus dapat berbuat sesuai dengan perintah agama.

Pendidikan agama mengajarkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, dengan demikian anak asuh dalam berbuat harus mempertimbangkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik. Agar tidak dapat merugikan diri sendiri atau masyarakat, contohnya adalah berbohong, bohong adalah perbuatan yang tidak baik, sebab bohong selain dapat merugikan diri sendiri, yaitu akan mendapatkan dosa. Para pembina Panti Asuhan Khaira Ummah selalu mengajarkan kepada anak asuhnya untuk berbuat sesuai dengan ajaran agama, dan anak asuh harus mempertimbangkan terlebih dahulu dalam berbuat. Contoh para pengurus melarang anak asuhnya untuk berbohong kepada siapapun apabila ada anak yang ketahuan berbohong maka akan mendapatkan sanksi, dengan demikian para pengurus atau penbina mengajarkan kejujuran kepada anak asuh.

Uraian di atas sesuai dengan tata tertib yang ada di Panti Asuhan Khaira Ummah yaitu pada Bab V pasal 12 yang berbunyi “semua anak asuh wajib berbicara jujur dan sopan”. Dengan demikian agama merupakan pendekatan kognitif karena agama mengajarkan tentang perbuatatan-perbuatan baik, yang harus dilakukan oleh manusia agar manusia menjadi manusia yang bermoral baik. Pendekatan analisis nilai membantu peserta didik mempelajari proses pembuatan keputusan secara sistematik, langkah demi langkah. Analisis nilai ini lebih menaruh perhatian pada dimensi pertimbangan (Cheppy, 1988: 30).

Dalam hal ini Panti Asuhan Khaira Ummah menekankan pada anak asuhnya agar mempertimbangkan terlebih dahulu dalam berbuat atau mengambil keputusan, misalnya anak asuh harus bersikap sopan santun kepada siapa pun, serta anak asuh jika ingin keluar meninggalkan kompleks harus ijin terlebih dahulu kepada pengurus. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi anak asuh apa bila keluar tanpa ijin maka akan mendapatkan sanksi, karena sesuai dengan tata tertib yng ada di Panti Asuhan Khaira Ummah pada Bab V pasal 15 yang berbunyi “semua anak asuh wajib meminta ijin pada pengasuh jika meninggalkan kompleks Panti Asuhan”. Dengan adanya perturan tersebut maka anak asuh wajib meminta ijin terlebih dahulu kepada pengurus sehingga menjadi pertimbangan bagi anak asuh. Sehingga dengan meminta ijin kepada pengurus maka anak asuh akan dinilai baik terhadap tindakannya tersebut.

Pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan ini digunakan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai oarang lain.

Contoh dari tindakan klarifikasi nilai ini dalam pendidikan di Panti Asuhan Khaira Ummah adalah dengan memberikan pendidikan tentang sopan santun, yaitu panti asuhan mengajarkan kepada anak asuhnya untuk berbuat sopan kepada semua orang, misalnya berbicara dengan bahasa Jawa Krama kepada siapapun, sebagai kesadaran mereka hidup di kalangan masyarkat umum, jadi mereka harus menghormati orang yang lebih tua, serta bersikapa sopan kepada pengurus, masyarakat, serta teman seasrama, demi menciptakan kehidupan yang harmonis di dalam lingkungan panti asuhan.

Pendekatan pembelajaran berbuat, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti pada pendekatan analisis dan klarifikasi nilai. Selain itu pendekatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan masyarakat. Cara yang dipakai dalam pendekatan ini adalah metode proyek/kegiatan disekolah, hubunag antar pribadi, praktik hidup bermasyarakat dan berorganisasi. Contoh dari kegiatan ini adalah adanya kegiatan kerja bakti di lingkungan Panti Asuhan Khaira Ummah, sebab dengan adanya kerja bakti maka anak asuh dapat menghargai teman-teman seasramanya. Serata dapat melatih kemandirian dari anak suh untuk menjaga lingkungan panti asuhan.

Kebersihan merupakan kepentingan bersama maka anak asuh harus bekerjasama untuk menjaga kebersihan di lingkungan panti. Dengan demikian anak asuh lebih mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan

pribadi, sebab pendidikan moral mengajarkan kepada orang untuk lebih mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi. Dengan demikian pendekatan pembelajaran berbuat telah diterapkan pada Panti Asuhan Khaira Ummah yaitu dengan adanya kegiatan kerja bakti yang melibatkan perorangan dan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas bahawa Panti Asuhan Khaira Ummah dalam proses pendidikan moral, telah menggunakan pendekatan tersebut, contohnya adalah anak asuh harus berbuat sopan, dan jujur serta tidak boleh berbohong. Selain itu anak asuh diberikan keterampilan sesuai dengan bakat dari dalam diri anak, hal tersebut dicontohkan dalam kegiatan-kegiatan di luar panti asuhan yaitu anak asuh diperbolehkan untuk mengikuti ekstra kurikuler yang ada di sekolah mereka masing-masing. Selain itu untuk menghindari hal-hal yang negatif terhadap anak asuh, pengasuh panti asuhan mengawasi anak asuhnya dengan ketat, serta mengajarkan kepada anak asuh untuk bersikap sopan terhadap semua orang, dan saling menghormati kepada sesama anak asuh. Hal ini dilakukan agar anak asuh dapat berpikir terlebih dahulu dalam berbuat. Sehingga anak asuh dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

Sudarsono (2004: 138) menyatakan dalam pendidikan di panti asuhan memiliki setrategi, yaitu:

a. Memberikan pengayoman terhadap anak asuh yang berprestasi terutama dari kalangan ekonomi lemah.

b. Memantau perkembangan anak asuh di dalam panti asuhan secara selektif yang dilakukan oleh para pengasuh.

c. Memberikan pelatihan khusus terhadap anak sesuai dengan bakat dan cita-cita anak asuh.

Uraian di atas sesuai dengan tujuan dari Panti Asuhan Khaira Ummah yaitu membantu mengembangkan bakat dan minat anak-anak yatim yang relefan dengan kehidupannya, dan memberikan motivasi kepada anak yang berprestasi. Sehingga anak-anak dapat mencapai cita-cita yang dia inginkan, serta dapat membantu anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Jadi dalam kehidupan anak yang akan datang, anak dapat di terima oleh masyarakat, sebagai anak yang bermoral baik. Dengan adanya pola pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah maka anak asuh akan menjadi anak yang berkelakuan baik, sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2. Faktor Penghambat Pendidikan Moral Anak di Panti Asuhan Khaira Ummah

Panti Asuhan Khaira Ummah dalam melaksanakan pendidikan moral tidak mengalami hambatan yang serius, karena berbagai hambatan yang ada di Panti tersebut masih dapat diatasi oleh Bapak pembina, meskipun masih ada sarana dan prasarana yang kurang. Faktor penghambat dalam pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah terdapat dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yang dapat menghambat pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah adalah kurangnya dana dari donator, karena panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan masih mengharapkan bantuan

dari donator yang mau menyumbang di panti asuhan, serta juga mengandalkan dana dari pemerintah pusat. Untuk mengatasi hal tersebut agar kebutuhan anak asuh dapat terpenuhi terutama kebutuhan sekolah maka anak asuh diajukan untuk mendapatkan beasiswa dari sekolahan, dengan beasiswa maka anak asuh dapat terus bersekolah.

Sedangkan faktor internal yang dapat menghambat pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah adalah kurangnya sarana dan prasarana yaitu misalnya tempat tidur yang masih terbatas, dan juga buku-buku bacaan yang menjadi penunjang pendidikan agama masih kurang. Sehingga anak asuh belajar dengan buku seadanya, sehingga minat untuk ingin tahu atau untuk mendapatkan pengetahuan yang lain menjadi terhambat. Namun hal ini dapat di atasi untuk masalah pengetahuan agama, para pembina memberikan ceramah keagamaan kepada anak setiap hari, sehingga pengetahuan anak mengenai agama dapat bertambah.

Selain faktor eksternal dan internal, di atas terdapat faktor yang sangat berpengaruh terhadap pola pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah yaitu adalah eksistensi waktu dari seorang pengajar sebab pengajar yang ada di Panti Asuhan Khaira Ummah memiliki pekerjaan tetap, contohnya sebagai seorang guru di sekolah. Sehingga waktu yang diberikan untuk mendidik anak asuh sangat terbatas.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang pola pendidikan moral anak di Panti Asuhan Khaira Ummah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Pendidikan moral anak yang dilaksanakan di Panti Asuhan Khaira Ummah dalam pembelajarannya mengutamakan pendidikan agama khususnya pada pendidikan Agama Islam, sebab pendidikan Agama didalamnya mengajarkan tentang kebaikan mengenai perilaku anak, yaitu mengajarkan sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab, tujuan diberikan pendidikan agama agar anak dapat berperilaku baik dan mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik menurut ajaran agama, sehingga anak dapat dikatakan sebagai manusia yang bermoral. Selain itu pendidikan moral di Panti Asuhan Khaira Ummah juga menyangkut 3 aspek pendidikan moral yaitu aspek keimanan (dengan menjalankan sholat 5 waktu dengan berjamaah, pengajian atau ceramah kajian keagamaan, dan kegiatan keagamaan di luar panti asuhan), aspek sosial (antara lain anak harus berperilaku sopan, dan menjaga kerukunan), aspek individu (anak asuh harus mentaati peraturan, serta anak asuh harus berbuat jujur, menjaga kebersihan, serta bertanggung jawab atas semua perbuatannya).

2. Faktor Penghambat dalam Pola pendidikan Moral Anak di Panti Asuhan Khaira Ummah menyangkut dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yang dapat menghambat pola pendidikan moral di panti asuhan adalah kurangnya donator yang menyumbang di panti asuhan tersebut, namun pihak panti masih bisa mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara menghemat pengeluaran panti. Sedangkan faktor internal yang dapat menghambat pola pendidikan moral di panti asuhan adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam panti asuhan, seperti tempat tidur dan buku penunjang pendidikan agama. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor waktu seorang pengajar di Panti Asuhan Khaira Ummah, sehingga pelaksanaan pendidikan moral yang akan dilaksanakan menjadi terhambat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Bagi Panti Asuhan agar pelaksanaan pendidikan moral dapat berjalan dengan baik, sebaiknya buku penunjang pendidikan agama harus ditambah, yaitu dengan meminta bantuan buku dari Depag Kabupaten Demak. Untuk masalah donator atau keuangan pihak panti asuhan meminta bantuan dari pemerintah pusat, serta dapat meminta bantuan dari pihak kelurahan sebab panti asuhan tersebut berdiri dilingkungan pedesaan.
2. Untuk anak asuh hendaknya mengikuti pendidikan dengan sungguh-sungguh serta mematuhi semua peraturan yang ada di panti asuhan.

# DAFTAR PUSTAKA


A. Erhans, C. Audi. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Alwi Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahaa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Cheppy H. C. 1988. *Pendidikan Moral Dalam Beberapa Pendekatan*. Jakarta: Tut Wuri Handayani

Daroeso Bambang. 1986. *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang. Aneka Ilmu.

Dr. Asri Budiningsih. C. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT. Asdi Maha Satya.

Drs. Kahar Mansyur. H. 1994. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Durkheim Emile. 1990. *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Endraswara, Suwardi. 2006. *Budi Pekerti Jawa*. Yogyakarta: Buanna Pustaka

Imam Muhria, Djaretna. 1994. *Moral Dan Religi*. Yogjakarta: Kanisius.

Kunaryo dkk. 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT. MKDK. UNNES.

Munib Achmad, SH, M.Si. dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT. MKDK. UNNES.

Moeleong. L. J. 2002. *Metodologi Nilai, Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pidarta Made. 2007. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta

Rachmad Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan*. Bandung: Alfebeta.

Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineke Cipta.


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Suharto Bahar. 1979. *Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rora Karya

Soegandi Achmad, M.Pd, dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT. MKDK. UNNES

Soekanto Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

W. Poespoprodjo. 1986. *Filsafat Moral*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuriah Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zuriah Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES